

**DAMPAK PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
TERHADAP KEGIATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus : PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan
Kabupaten Pujud Provinsi Riau)**

SKRIPSI

Oleh :

**DEWI YANA
NPM : 1704300064
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**DAMPAK PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
TERHADAP KEGIATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus : PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan
Kabupaten Pujud Provinsi Riau)**

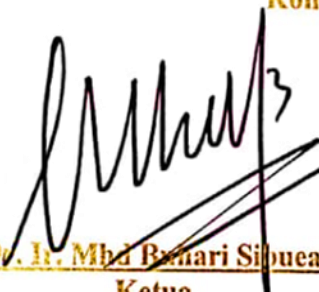
SKRIPSI

Oleh:

**DEWI YANA
1704300064
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



**Prof. Dr. H. Mhd Bahari Sibuea, M.Si
Ketua**



**Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Dr. Dafni Mayar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 09-02-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dewi Yana

NPM : 1704300064

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul “Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau)” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2022

Yang Menyatakan



RINGKASAN

DEWI YANA, Penelitian ini saya jalankan berjudul “**Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau)**”. Yang dibimbing oleh Prof. Dr. Ir Muhammad Buhari Sibuea, M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si sebagai Anggota komisi pembimbing

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis partisipasi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan kelapa sawit PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau dan Untuk menganalisis besar dampak sosial ekonomi lokal yang ditimbulkan oleh PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau.

Metode Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan *Keynesian local income multiplier*. Pemilihan lokasi melihat sosial ekonomi masyarakat di dalam perkebunan maupun di sekitar perkebunan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 Responden yang terdiri dari karyawan PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan dan masyarakat luar perkebunan kelapa sawit didaerah penelitian.

Hasil Penelitian ini adalah persepsi masyarakat mengenai dampak ekonomi dan dampak sosial, untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi serta kesempatan kerja dan untuk melihat Dampak sosial ekonomi lokal terutama bagi masyarakat disekitar perkebunan kelapa sawit PKS Tanjung Medan yaitu terkait permasalahan sosial dan perekonomian pada masyarakat.

Kata Kunci: Dampak, Perkebunan Kelapa Sawit, Persepsi Masyarakat, Sosial Ekonomi.

SUMMARY

DEWI YANA, I carried out this research entitled "Impact Of Oil Palm Plantation Companies On The Socio-Economic Activities Of The Community (Case Study: PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan, Pujud Regency, Riau Province)". Guided by Prof. Dr. Ir Muhammad Buhari Sibuea, M.Si as chairman of the supervisory commission and Mrs. Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si as Member of the supervisory commission

The purpose of this study is to analyze community participation in the existence of the palm oil company PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan, Pujud Regency, Riau Province and to analyze the local socio-economic impact caused by PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan, Pujud Regency, Riau Province.

Methods This research uses descriptive analysis method and Keynesian local income multiplier. The selection of the location takes into account the socio-economic community inside the plantation and around the plantation. The number of samples in this study were 35 respondents consisting of employees of PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan and people outside of oil palm plantations in the research area.

The results of this study are the public's perception of the economic impact and social impact, to create higher economic growth and job opportunities and to see the local socio-economic impact, especially for the community around the Tanjung Medan PKS oil palm plantation, which is related to social and economic problems in the community.

Keywords: Impact, Oil Palm Plantation, Community Perception, Socio-Economic.

RIWAYAT HIDUP

Dewi Yana, lahir pada tanggal 04 Juni 1999 Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Putri ke dua dari dua bersaudara. Ayahanda bernama Adi Sucipto dan ibunda bernama Misnah. Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah :

1. SD Negeri 030 Hulu Bangko, Kecamatan Tanjung Medan pada Tahun 2005-2011.
2. SMP Negeri 6 Pujud, Kecamatan Tanjung Medan pada Tahun 2011-2014.
3. SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila, Kecamatan Sawit Seberang pada Tahun 2014-2017.
4. Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

1. Mengikuti MPMB dan Masa ta'aruf (MASTA) pada Tahun 2017.
2. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Fajar Agung pada Tahun 2020.
3. Pelaksanaan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul “Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau” pada Tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Teristimewa Kedua Orang Tua Tersayang Ayahanda Adi Sucipto dan Ibunda Misnah yang penuh kesabaran memberikan arahan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan. S.P., M.Si. Selaku Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si Selaku Ketua Prodi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., Selaku Sekretaris Prodi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si., Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis yang telah memberikan arahan dan Penyusun Skripsi.

8. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., Selaku Anggota Komisi Pembimbing Penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Dosen-dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberika ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
11. Kepada Abangda saya Sertu Dedy Syah Putra yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Kepada Teman-teman seperjuangan terkhusus Agribisnis 2 Stambuk 2017 yang selalu memotivasi dan membantu penulis.
13. Seluruh Karyawan PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan yang telah memberikan informasi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu pada redaksi maupun pada substansinya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kharunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjukan kepada jujungan kita Rasulullah SAW keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul. **“Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau)”**. Ini sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Kelapa Sawit	7
Aspek Sosial.....	8
Dampak Sosial	9
Aspek Ekonomi.....	10
Dampak Ekonomi.....	11
Perubahan Sosial Masyarakat	12
Ekonomi Masyarakat	14
Perusahaan Perkebunan.....	15
Perusahaan Perkebunan BUMN.....	16

Perusahaan Perkebunan Swasta	18
Konsep CSR	19
Kaitan Perusahaan Perkebunan	21
Dampak dari segi ekonomi	22
Dampak dari segi sosial	22
Penelitian Terdahulu	24
Kerangka Pemikiran.....	26
METODE PENELITIAN	31
Metode Penelitian.....	31
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	31
Metode Penentuan Sampel.....	32
Metode Pengumpulan Data	33
Metode Analisis Data.....	33
Definisi dan Batasan Operasional	36
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	38
Profil Perusahaan PTP. Nusantara V PKS Tanjung Medan.....	38
Visi PTP. Nusantara V PKS Tanjung Medan	38
Misi PTP. Nusantara V PKS Tanjung Medan.....	38
Tujuan PTP. Nusantara V PKS Tanjung Medan.....	39
Struktur Organisasi Perusahaan	39
Kebijakan Perusahaan	43
Karakteristik CSR Perusahaan	45
Karakteristik Responden	46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51

Analisis Persepsi Masyarakat.....	51
Analisis Dampak Ekonomi	57
Dampak Ekonomi Langsung.....	58
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	61
Analisis Dampak Sosial	62
KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
Kesimpulan	63
Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70
KUSIONER PENELITIAN	106
DOKUMENTASI PENELITIAN	114

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas lahan di indonesia 2016-2020.....	3
2.	Luas lahan dan hasil produksi riau 2016-2020	4
3.	Tabel nilai pernyataan skala likert	34
4.	Sebaran jenis kelamin responden	47
5.	Sebaran umur responden	47
6.	Sebaran pendidikan formal terakhir responden.....	48
7.	Sebaran kategori penduduk responden.....	48
8.	Sebaran jarak tempat tinggal kawasan perkebunan responden	49
9.	Sebaran jenis pekerjaan responden	50
10.	Sebaran tingkat pendapatan responden	50
11.	Analisis persepsi masyarakat tahun 2021	52
12.	Pendapatan karyawan dan Masyarakat tahun 2021	58
13.	Dampak ekonomi karyawan dan masyarakat sekitar tahun 2021 .	59
14.	Program penyaluran dana bina lingkungan tahun 2020.....	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran.....	30
2.	Struktur organisasi	40

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Dampak ekonomi langsung tahun 2021	70
2.	Pendapatan tenaga kerja tahun 2021	71
3.	Data penilaian responden terhadap indikator dampak ekonomi dengan menggunakan skala likert	72
4.	Data penilaian responden terhadap indikator dampak sosial dengan menggunakan skala likert	73
5.	Program penyaluran dana bencana alam.....	76
6.	Program penyaluran dana pendidikan dan pelatihan	80
7.	Program penyaluran dana peningkatan kesehatan	84
8.	Program penyaluran dana sarana dan prasarana umum	88
9.	Program penyaluran dana sarana ibadah.....	92
10.	Program penyaluran dana pelestarian alam.....	96
11.	Program penyaluran dana bantuan sosial kemasyarakatan	100
12.	Biaya pengeluaran masyarakat tahun 2021	104
13.	Surat Balasan.....	105

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Rokan Hulu karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Rokan Hulu. Hal ini cukup beralasan karena kabupaten Rokan Hulu memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2012) luas perkebunan kelapa sawit yang dikelola di kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2005 seluas 227.029 ha meningkat menjadi 422.743 ha pada tahun 2011 dengan kesempatan kerja sebanyak 32.414 orang yang mencakup semua pekerjaan yang ada di perkebunan sawit.

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain: Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, dan Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Namun keberadaan perkebunan kelapa sawit tidak selalu menguntungkan bagi masyarakat lokal. Struktur usaha perkebunan kelapa sawit banyak didominasi

para pengusaha bermodal kuat dengan sifat monopolistik, telah mengakibatkan berbagai masalah antara lain: Berkembangnya konflik sosial dimasyarakat misalnya penyerobotan lahan dan penjarahan hasil perkebunan, Iklim investasi yang tidak kondusif, seperti adanya inkonsistensi dalam kebijakan dan pelaksanaan, Tidak terjaminnya keamanan investasi sehingga berakibat ekonomi biaya tinggi, dan Kerusakan lingkungan serta lahan pertanian yang disebabkan pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit. Mengacu pada permasalahan tersebut diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak aktivitas perkebunan yang berada di dekat pemukiman dan perkampungan terhadap aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat desa yang meliputi peluang lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, pertumbuhan ekonomi desa dan lainnya. Dengan demikian kegiatan perkebunan kelapa sawit telah berkontribusi terhadap kegiatan perekonomian masyarakat yang bermukim disekitar areal perkebunan sawit.

(Suprpto, dkk., 2019)

Provinsi Riau yang terletak di Pulau Sumatera merupakan provinsi dengan area perkebunan sawit terluas di Indonesia. Provinsi riau memiliki area perkebunan sawit dengan total lahan mencapai 25% dari total luas lahan perkebunan sawit yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan luasnya area lahan tersebut, Provinsi Riau merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia. Provinsi Riau menyumbang produksi minyak sawit mentah sebesar 20% terhadap produksi sawit nasional. Hal ini sejalan dengan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau yang tumbuh pesat. Provinsi Riau mampu menghasilkan produksi kelapa sawit sebesar 6 juta ton pada tahun 2010 dan meroket sampai 7 juta ton pada tahun 2015. (Purnomo, dkk., 2017)

Hal ini dapat dilihat dari tabel Luas Lahan dan Tabel Produksi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Lahan di Indonesia 2016-2020

No	Provinsi	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Aceh	370,10	440,30	494,20	487,50	488,00
2	Sumatera Utara	1342,60	1461,20	1551,60	1373,30	1325,10
3	Sumatera Barat	378,40	397,50	379,60	379,70	393,30
4	Riau	2103,10	2209,60	2706,90	2741,50	2853,80
5	Jambi	663,50	768,00	1032,10	1034,80	1074,60
6	Sumatera Selatan	901,70	103,80	1137,60	1191,40	1198,00
7	Bengkulu	285,10	339,80	311,80	310,70	325,30
8	Lampung	119,50	242,30	201,60	193,00	196,30
9	Kep. Bangka Belitung	232,20	241,60	224,50	225,20	239,80
10	Kep. Riau	7,40	9,90	7,90	7,40	7,40
11	Jawa Barat	17,30	16,70	15,70	13,70	13,50
12	Banten	19,40	19,80	19,40	19,20	19,20
13	Kalimantan Barat	1264,40	1475,70	1815,10	2017,50	2039,20
14	Kalimantan Tengah	1288,10	1339,00	1640,9	1922,10	2018,70
15	Kalimantan Selatan	553,10	508,00	542,40	471,30	497,30
16	Kalimantan Timur	1021,30	1078,80	1434,50	1254,20	1313,60
17	Kalimantan Utara	50,30	67,50	155,20	155,40	157,70
18	Sulawesi Tengah	158,20	174,50	134,90	137,50	145,90
19	Sulawesi Selatan	55,70	65,00	48,80	51,80	44,70
20	Sulawesi Tenggara	69,00	73,80	74,90	61,70	110,30
21	Gorontalo	6,00	6,80	10,00	11,70	13,30
22	Sulawesi Barat	150,30	162,40	167,50	156,10	156,20
23	Maluku	10,10	13,70	11,10	10,00	10,90
24	Papua Barat	59,70	60,30	50,90	50,70	51,00
25	Papua	85,00	178,10	157,20	173,70	159,70

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2016-2020

Tabel 2. Luas Lahan dan Hasil Produksi Riau 2016-2020

Tahun	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi (Ton)
2016	2.013,10 ha	7.668,10 ton
2017	2.209,60 ha	7.591,20 ton
2018	2.706,90 ha	8.496,00 ton
2019	2.741,50 ha	9.512,90 ton
2020	2.853,80 ha	9.984,30 ton

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1 bahwa pada tahun 2016-2020 luas lahan di Riau dan hasil produksinya mengalami peningkatan yang cukup tinggi, salah satu faktor meningkatnya produksi yang bermula dari ketersediaan pupuk yang cukup serta tepat waktu, sumber daya manusia yang berkualitas, dan produksi kelapa sawit tidak terlepas dari semakin meningkatnya permintaan komoditas di pasar luar negeri, sehingga harga kelapa sawit mengalami kenaikan. Oleh sebab itu hasil produksi kelapa sawit tiap tahunnya meningkat.

Sikap dan perilaku masyarakat terhadap perusahaan perkebunan ialah dengan adanya keberadaan perusahaan sikap dan perilaku masyarakat tersebut menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya masyarakat lokal yang berada di perkebunan dapat bekerja di perusahaan perkebunan, selain itu masyarakat lokal mendapat izin dari perusahaan untuk berjualan disekitar perkebunan, sehingga dapat memenuhi perekonomian sehari-hari. Sedangkan dampak negatifnya kecemburuan masyarakat sekitar dengan karyawan tetap di perusahaan perkebunan, dengan yang berkerja buruh harian. Dalam hal ini

masyarakat lokal lebih memanfaatkan keberadaan perusahaan perkebunan (BUMN).

Mayoritas masyarakat di sekitar perkebunan yaitu mayoritas Melayu. Di lingkungan tersebut masyarakatnya saling tolong menolong, ramah dan sopan terhadap orang pendatang. Sementara itu orang pendatang juga harus bersikap sopan dengan masyarakat sekitar. Lokasi penelitian PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau. Adapun pendapatan karyawan di perkebunan berdasarkan golongannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan Judul “Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau)”. Pengambilan judul ini dengan melihat sosial ekonomi masyarakat di dalam perkebunan maupun diluar perkebunan sehingga dapat diambil datanya dengan keterbatasan waktu dalam penelitian.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan kelapa sawit PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau?
2. Seberapa besar dampak sosial ekonomi lokal yang ditimbulkan oleh PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan kelapa sawit PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau.
2. Untuk menganalisis besar dampak sosial ekonomi lokal yang ditimbulkan oleh PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud Provinsi Riau.

Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, khususnya sebagai bahan informasi dalam mengetahui pemahaman yang lebih mendalam minat mahasiswa fakultas pertanian mengenai kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
2. Bagi pemerintah, sebagai acuan atau pedoman bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan dibidang pertanian.
3. Bagi peneliti, mendukung sebagai pengembangan ilmu penelitian untuk rujukan peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang paling banyak diminati oleh para usaha perkebunan di seluruh dunia. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembukaan lahan kelapa sawit dikarenakan permintaan masyarakat yang terus meningkat. Kelapa sawit salah satu jenis tanaman yang keras dan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai lahan bisnis. Bahkan saat ini komoditasnya yang paling dicari didunia dan diproduksi terbesar di Indonesia. Pesanan komoditas ini selalu saja meningkat setiap tahunnya dari seluruh penjuru dunia. Tanaman kelapa sawit ini tumbuh pada lingkungan dengan curah hujan 2.000-4.000 mm/tahun dan memiliki pH tanah sekitar 4.0-6.0. Tentunya hanya berada pada wilayah tropis seperti di Indonesia dan beberapa Negara Asia Tenggara (ASEAN). (Yudistira, 2018)

Luas areal, produksi dan ekspor komoditas kelapa sawit di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data dari Departemen Pertanian (2010) produksi CPO (*Crude Palm Oil*) di Indonesia sebesar 19.844.901 ton dengan luas areal sebesar 8.430.206 ha. Upaya menjamin kestabilan produksi kelapa sawit harus diikuti peningkatan pemeliharaan di lapangan dengan penerapan teknologi budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices*) yang termasuk didalamnya aspek pemeliharaan, memegang peranan penting dalam pencapaian peningkatan produksi dan produktivitas.

Aspek Sosial

Persoalan lain yaitu dari aspek sosial budaya, keberadaan perkebunan dapat saja menimbulkan pergeseran nilai sosial budaya pada masyarakat. Gaya hidup dan pergaulan yang tidak sehat dari beberapa karyawan yang ada diperusahaan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama anak-anak dan para remaja yang ada didaerah didesa sekitar perusahaan. Namun tidak dapat digeneralisasi juga bahwa semua tempat di perusahaan mengalami persoalan-persoalan sosial seperti yang diuraikan diatas. PT. Perdana Sawit Platation (PSP), merupakan salah perkebunan kelapa sawit milik swasta yang beroperasi di wilayah kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. Salah satu desa yang berada di wilayah operasi perusahaan adalah desa Agromulyo. Berdasarkan para penelitian, bahwa keberadaan perusahaan sawit tersebut memiliki andil yang besar didalam tatanan sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya perusahaan, terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat yang ingin mencari pekerjaan. Namun persoalan lain adalah adanya keluhan dari masyarakat mengenai kebijakan perusahaan dalam hal rekrutmen pegawai yang dianggap kurang berpihak untuk masyarakat lokal, hal ini terlihat dengan komposisi karyawan tetap dan posisi pemegang jabatan yang lebih banyak dari tenaga kerja luar penduduk setempat. (Paulus, 2019)

Menurut Chaplin (2011:21) bahwa “Interaksi merupakan pertalian sosial antar individu yang sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai

adanya kontak sosial melalui komunikasi perilaku seseorang. Menurut Mahmudah (2010), faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial antara lain: Faktor Imitasi, yaitu tingkah laku yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh orang lain dengan cara meniru tingkah laku orang lain yang dilihatnya. Faktor Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun yang datang dari orang lain yang umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Faktor Identifikasi, Identifikasi didalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara fisik maupun non fisik. Proses identifikasi sering kali untuk pertama kali berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya). Selanjutnya bersifat irasional yaitu berdasarkan perasaan atau kecenderungan dirinya. Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu dengan orang yang lain. Simpati muncul dalam diri seorang individu tidak atas dasar rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan. (Paulus, 2019)

Dampak Sosial

Dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial seperti perubahan pada pendidikan, proses sosial dan gaya hidup, dapat dikatakan juga bahwa dampak sosial merupakan suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di wilayah atau area. (Sri Setiawati, dkk., 2020)

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Menurut istilah PP 51/1993 disebut sebagai rencana usaha atau kegiatan. Cara hidup (*way of life*)

termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan lain. Budaya termasuk didalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan. Contohnya, dengan adanya suatu aktifitas industri dan proyek, irama kerja penduduk menjadi lebih kaku (rigid), sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk turut dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya, Komunitas meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana yang diakui sebagai fasilitas publik oleh masyarakat yang bersangkutan. (Muad, 2016)

Dari penjelasan tentang perubahan sosial, dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Menurut Fardani (2012) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.

Aspek Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Kesejahteraan masyarakat merupakan komponen yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat maka peningkatan taraf hidup harus selalu diupayakan. Seperti halnya tujuan

pembangunan yaitu meningkatkan taraf hidup didaerah melalui pembangunan yang serasi, terpadu antar sektor dengan perencanaan efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah. (Indra, dkk., 2020)

Tujuan umum dari pendirian perusahaan adalah untuk kepentingan harus semua stakeholder yang ada. Tujuan dibidang ekonomi dapat berupa dalam bentuk lingkup yang lebih besar yaitu perekonomian nasional dan lingkup yang lebih sempit adalah untuk meningkat perekonomian masyarakat yang berada di wilayah operasi perusahaan. Secara nasional tentu produksi dari kelapa sawit dapat meningkat pendapatan domestik bruto sehingga dapat meningkatkan devisa Negara. Dampak keberadaan perusahaan perkebunan memberikan dampak Multiplier Effect bagi siklus perekonomian nasional, artinya dapat memberikan dampak secara tidak langsung kepada sektor-sektor yang lain didalam sistem perekonomian. Dampak ekonomi bagi masyarakat tentunya dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian masyarakat dalam hal peningkatan distribusi barang dan jasa. Masyarakat yang berdagang memanfaatkan pasar dari perusahaan, pegawai-pegawai perusahaan dapat dijadikan konsumen bagi usaha-usaha dagang tersebut. (Paulus, 2019)

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi ekonomi. Dampak positif dari segi ekonomi yang timbul menjadikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Dampak ekonomi yang bersifat negatif adalah perilaku masyarakat local dengan sikap terhadap masyarakat perkebunan. (Sri Setiawati, dkk., 2020)

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan produktivitasnya (Hidayat, 2012). Pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas ekonomi memang merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang dianalisis secara meluas. Dimana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi didapatkan dari hasil peningkatan semua modal ekonomi yang dapat mencakup infrastruktur transportasi, human capital, dan modal sosial lainnya.

Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga akan mengurangi pengangguran. Terciptanya lapangan pekerjaan dari pembangunan ekonomi secara langsung memperbaiki tingkat pendapatan nasional. (Muad, 2016)

Perubahan Sosial Masyarakat

Adanya perkebunan disuatu wilayah tentu akan memberikan dampak tersendiri pada masyarakat sekitar lokasi pembangunan perkebunan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2004 pasal 2 disebutkan bahwa perkebunan diselenggarakan berdasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan serta berkeadilan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah, dan Negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

(Sapar, 2020)

Keadaan sosial ekonomi setiap individu tentunya berbeda-beda dan bertingkat, ada ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut

Soerjono Seokanto (Laing, 2016) adalah posisi seseorang didalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut (Syahza, 2013) sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, kesempatan berusaha dan pola tenaga kerja. Kondisi sosial juga dapat dilihat dari segi faktor budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin.

Tumbuhnya kawasan sektor perkebunan tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan diberbagai sisi kehidupan baik perubahan kondisi alamnya maupun perubahan nilai-nilai kehidupannya. Keberadaan perkebunan memberikan kesempatan kerja baik bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat diluar daerah sehingga menimbulkan perubahan penduduk yang sangat pesat misalnya transmigrasi. Karenanya untuk mengurai berbagai persoalan yang dihadapi dalam perkebunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat saat ini sudah seharusnya mempertimbangkan potensi sumber daya lokal, sebab telah dimiliki lembaga dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. (Laing, 2016)

Meskipun memiliki peran yang strategis bagi perekonomian nasional, perkebunan kelapa sawit juga berdampak negatif terhadap masyarakat, terutama kerusakan lingkungan dan konflik sosial. Dampak negatif tersebut memunculkan penolakan berbagai kalangan terhadap pengembangannya di Indonesia. Berbagai pihak menuntut agar perkebunan kelapa sawit dikembangkan secara sustainable (berkelanjutan) sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Perkebunan kelapa sawit berkelanjutan merupakan penerapan dari konsep pertanian berkelanjutan, yaitu sistem pertanian yang berorientasi pada

keseimbangan ekonomi, sosial, dan ekologi. Tuntutan tersebut direspons melalui penerapan standar ISPO dan RSPO dalam perkebunan kelapa sawit. Namun, sejauh ini masih banyak perkebunan yang belum berkelanjutan sehingga dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit masih dirasakan diberbagai daerah. Bencana asap sebagai dampak kebakaran lahan diarea perkebunan kelapa sawit.

(Ngadi, dkk., 2015)

Ekonomi Masyarakat

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan dalam penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda, dimana keduanya menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu Negara yang diukur melalui pertambahan dari pendapatan nasional riil. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. (Suprpto, 2019)

Perubahan dalam masyarakat dapat terjadi karena beberapa sebab yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri maupun dari lingkungan masyarakat setempat. Kehadiran perusahaan kelapa sawit pada tahapan tertentu akan menimbulkan pengaruh terhadap parameter adat istiadat masyarakat sekitar perusahaan kelapa sawit didirikan. Sebelumnya masyarakat memanfaatkan hutan yang ada disekitar tempat tinggal mereka dengan kegiatan berladang secara tradisional yang lambat laun akan berkurang dengan kehadirannya proyek perkebunan kelapa sawit. Dengan berkurangnya bahkan hilangnya usaha dan

tradisi tersebut maka berbagai dimensi sosial budaya yang mendasari dalam pengelolaan kebun secara tradisional. (Apriyanti, 2017)

Disamping itu juga kehadiran tenaga kerja perusahaan kelapa sawit dari luar desa sekitar perkebunan yang berinteraksi dengan masyarakat lokal akan mempengaruhi adat istiadat masyarakat lokal (masyarakat sekitar perkebunan). Dengan kehadiran tenaga kerja dari luar akan merubah perilaku masyarakat lokal yang tercermin dari cara berpakaian, berbicara serta gaya hidup yang meniru cara dan gaya hidup tenaga kerja yang datang dari luar tersebut. Keberadaan perusahaan kelapa sawit, secara khusus akan merangsang tumbuhnya minat dan keinginan untuk menggapai pengetahuan dan keterampilan, terutama yang berkenaan dengan teknologi budidaya tanaman. Disamping itu terlibatnya masyarakat terdekat sebagai tenaga kerja dalam kegiatan aktivitas perkebunan memungkinkan akan meningkatkan etos kerja yang baik dan disiplin kerja. (Apriyanti, 2017)

Perusahaan Perkebunan

Pesatnya perkembangan perkebunan kelapa sawit selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif. Dampak positifnya adalah dapat meningkatkan pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, disamping secara khusus dapat meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha yang terlibat dalam agroindustri kelapa sawit. Sementara dampak negatif antara lain berpengaruh besar terhadap isu pemanasan global disebabkan karena tanaman kelapa sawit yang merupakan hutan alam monokultur sangat boros dalam memanfaatkan air tanah sehingga keseimbangan ekologi menjadi terganggu. Adanya dampak negatif ini menjadi alasan berbagai pihak untuk menuduh bahwa perkebunan kelapa sawit

sebagai salah satu penyebab pemanasan global. Dampak negatif ini hanya dapat diredam dengan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. (Saragih, 2010)

Pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan jika dilaksanakan dengan benar dapat meredam isu-isu negatif yang muncul (Kurniawan, 2009). Perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan paling tidak harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu: melindungi dan memperbaiki lingkungan alam, layak secara ekonomi, dan dapat diterima secara sosial. Salah satu upaya untuk menerapkan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dari aspek sosial adalah dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan kepada masyarakat. Harapannya apabila perusahaan melaksanakan program-program CSR dengan baik diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dan selanjutnya dapat menciptakan iklim kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mandiri.

Perusahaan Perkebunan BUMN

Salah satu sumber PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) tersebut berasal dari penerimaan pemerintah atas bagian laba BUMN atau disebut dividen BUMN bagian pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah berperan pada perkembangan perekonomian nasional dan penerimaan negara, mengejar keuntungan, penyediaan barang atau jasa, sebagai perintis kegiatan usaha yang belum dapat dilakukan oleh swasta dan koperasi, serta memberi bantuan kepada pengusaha ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat. (Ryan, 2018)

Dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 740/KMK.00/1989 disebutkan bahwa peningkatan efisiensi dan produktivitas BUMN dapat dilakukan dengan restrukturisasi. Restrukturisasi tersebut dapat berupa pembenahan BUMN menyangkut struktur, organisasi, aspek hukum, komposisi kepemilikan aset, dan internal manajemen, yang pada dasarnya bertujuan membentuk BUMN menjadi lebih efisien, efektif, produktif, dan dikelola secara profesional sehingga mampu mendapatkan keuntungan. Program restrukturisasi BUMN bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, kesehatan, dan kualitas pelayanan perusahaan negara. Sasaran program ini adalah meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing BUMN serta terwujudnya kemitraan yang kuat antara BUMN dengan usaha-usaha lainnya. Dari program penataan BUMN diharapkan diperoleh jumlah BUMN yang paling optimal baik ditinjau bagi kepentingan negara maupun masyarakat. (Ryan, 2018)

Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh investor dari pada perusahaan berskala kecil (Ramadana, 2018). Dalam persaingan yang terbuka dan kompetitif sebagai dampak dari globalisasi, pembangunan yang mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadi sesuatu yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi tentunya membutuhkan indikator yang jelas sehingga dapat menggambarkan pasang surutnya perekonomian sebuah negara. (Supriyanto, 2013)

Perusahaan Perkebunan Swasta

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan akan mengembangkan agribisnis. Selain itu di Indonesia, perusahaan-perusahaan perkebunan menjadi salah satu sektor ekonomi. Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menjadi stimulan investasi dibidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak berbagai bidang. Berdirinya perusahaan disuatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar perusahaan itu didirikan. Dengan adanya teknologi, banyak pengusaha yang mendirikan pabrik-pabrik baru untuk memproduksi berbagai sarana sehingga terbuka lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja. Dalam hal ini termasuk juga perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan kelapa sawit. (Ulvan, dkk., 2020)

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi ini merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu. Para pelaku ekonomi saling berinteraksi hingga terjadinya transaksi ekonomi. Pelaku ekonomi di Indonesia pada hakekatnya sangat bervariasi, baik mengenai eksistensi didalam peraturannya kedudukan institusinya. Pada strata terendah biasanya terdiri dari pelaku ekonomi perorangan dengan kekuatan modal yang relatif terbatas. Pada strata menengah ke atas dapat dijumpai beberapa bentuk badan usaha, baik yang bukan badan hukum maupun yang mempunyai status sebagai badan hukum yaitu perseroan terbatas dan koperasi sebagai suatu

korporasi, Perseroan Terbatas atau PT pasti mempunyai kemampuan untuk lebih mengembangkan dirinya dibanding dengan Badan Usaha yang lain.

(Andia, dkk., 2016)

Konsep CSR

CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis. (Marnelly, 2012) Perusahaan ketika melaksanakan program CSR maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, seperti yang dikatakan Eka Tjipta Foundation, CSR akan menjadi strategi bisnis dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) dan citra perusahaan. (Widjaja, 2008)

Dari pelaksanaan program CSR yang dijalankan oleh sebuah perusahaan maka hal itu memberikan keunggulan bagi perusahaan itu sendiri, karenanya pada era ini masyarakat yang sudah memikirkan bukan hanya kepada harga tetapi yang berdampak baik bagi masyarakat luas. Meningkatnya citra perusahaan akan memiliki implikasi strategis bagi perusahaan itu sendiri karena reputasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang kompetitif. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan perusahaan melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab kepada masyarakat. Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Sari, 2010)

CSR menjadi penting untuk dijalankan termasuk diantaranya karena (Frynas dalam Raharjo ST, 2017) untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan, sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan image yang positif, bagian dari strategi bisnis perusahaan, bagian dari risk management perusahaan untuk meredam dan menghindari konflik sosial. CSR dalam hal ini menunjukkan kepeduliannya terhadap keberlanjutan pembangunan serta keseimbangan dalam ekonomi maupun lingkungan. Hal tersebut pun akan memberikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Dalam CSR terdapat dua orientasi bentuk program yaitu internal dan eksternal. Internal yang berbentuk tindakan atas program yang diberikan terhadap komunitas dan eksternal yang mengarah berupa nilai dan korporat yang dipakai untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keadaan sosial terhadap komunitas sekitarnya. (Crowther, 2010) menjelaskan bahwa identifikasi kegiatan CSR melalui 3 prinsip utama yaitu: *Sustainability* (keberlanjutan) dalam prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang akan di ambil di masa depan. Dalam *sustainability* terdapat 7 isu strategi yaitu pertumbuhan yang berkelanjutan, merubah kualitas pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan yang esensi, pemeliharaan dan peningkatan basis sumber daya, orientasi teknologi yang mampu mengatur resiko dan yang terakhir menggabungkan lingkungan serta ekonomi dalam pengambilan keputusan. *Accountability* (pertanggung jawaban) dalam sebuah organisasi mengenali setiap aktivitas yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan luar atau diartikan sebagai bertanggung jawab atas tindakan yang

dilakukan. Konsep ini berlaku dengan mengkuatifikasikan akibat apa saja yang dapat timbul dari tindakan yang diambil baik internal organisasi maupun eksternal. *Transparency* (keterbukaan) sebuah prinsip dimana dampak eksternal disampaikan secara nyata tanpa disembunyikan.

Kaitan Perusahaan Perkebunan

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan aktivitas perkebunan kelapa sawit merupakan proses kognitif yang dialami oleh masyarakat dalam memahami informasi terhadap keberadaan perusahaan perkebunan di daerah mereka. Proses pemahaman tersebut dapat terjadi melalui proses penglihatan dan pendengaran terhadap keberadaan aktifitas perusahaan perkebunan dimana proses pemahaman terjadi ketika ada komunikasi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Persepsi terbentuk karena adanya kesamaan tujuan antara perusahaan dengan masyarakat. Adanya perbedaan persepsi di masyarakat akan menghasilkan reaksi yang berbeda-beda didalam masyarakat terhadap adanya aktivitas perusahaan perkebunan kelapa sawit. (Robby, 2019)

Masyarakat memiliki cara pandang tersendiri mengenai perusahaan. Cara masyarakat sekitar memandang perusahaan tersebut dapat diartikan sebagai persepsi. Menurut Ambadar (2008) paradigma perusahaan yang hanya berorientasi memperoleh laba (profit) sebesar-besarnya sudah mulai bergeser dan mulai berupaya memberikan dampak positif keberadaannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk membina hubungan baik dengan masyarakat. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan melalui kegiatan tanggung jawab

perusahaan sebagai upaya pengembangan masyarakat berdasarkan hasil penelitian Herlin (2008), adalah untuk mempublikasikan keberadaannya sehingga hubungan yang baik dengan *stakeholder* (masyarakat) dapat terwujud dan membina hubungan baik dengan masyarakat sehingga tidak pernah terjadi konflik.

Dampak dari Segi Ekonomi

Dampak ekonomi akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit yang menjadi fokus adalah perubahan pendapatan petani. Akibat melakukan ekspansi kebun kelapa sawit petani di desa Penyabungan memperoleh manfaat secara ekonomi berupa peningkatan pendapatan. Syahza (2011) mengemukakan kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak terhadap percepatan pembangunan ekonomi masyarakat dalam upaya mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. Penelitian lain mengemukakan dampak ekonomi akibat ekspansi kelapa sawit dapat meningkatkan peluang investasi yang beragam serta menghasilkan pendapatan yang stabil. (Unjan, dkk., 2013)

Dampak dari Segi Sosial

Aspek permasalahan sosial yang berpotensi muncul, yaitu potensi konflik dan masalah kesenjangan akses ekonomi antara masyarakat setempat dengan pendatang, serta antara masyarakat dengan pihak perkebunan (Setiawan dan Sengadji, 2016; Rahmanta dan Sihombing, 2008; Siregar, 2016). Bagaimana mengelola potensi konflik agar berdampak positif bagi kesejahteraan rakyat dan pemberdayaan masyarakat yang perlu dikembangkan untuk menumbuhkan keserasian hidup antar berbagai pihak yang berinteraksi dalam pemanfaatan sumberdaya lokal terkait dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Konsep multiplier dapat dilihat dari jenis dampak secara langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi akibat dari tambahan pengeluaran masyarakat kedalam ekonomi lokal atau ekonomi nasional. Meta dalam Prasetio (2011) menjelaskan bahwa formula untuk menghitung nilai pengganda dari pengeluaran masyarakat dapat dilakukan dengan cara: Pendapatan lokal Keynesian Multiplier dimana nilai yang dihasilkan dari pengeluaran lebih atau pengurangan dari pengeluaran yang digandakan untuk mengetahui penambahan dan pengurangan pendapatan lokal. Keynesian merupakan metode terbaik untuk merefleksikan keseluruhan dampak dari pengeluaran masyarakat lokal. Rasio pendapatan multiplier yakni nilai yang diperoleh dari peningkatan dan penurunan pendapatan langsung dari ekonomi lokal untuk memperoleh hasil peningkatan dan penurunan total pendapatan lokal. (Adetiya, dkk., 2017)

Metode yang digunakan untuk analisis dampak ekonomi Youth Camp menggunakan multiplier effect atau efek pengganda. Berdasarkan Marine Ecotourism for Atlantic Area (META) dalam Mutty (2015), dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal dapat diukur menggunakan dua tipe pengganda, yaitu:

1. *Keynesian Local Income Multiplier Effect*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
2. *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran masyarakat berdampak terhadap perekonomian lokal.

Dampak ekonomi langsung merupakan pendapatan yang diperoleh oleh unit usaha yang berasal dari pengeluaran masyarakat. Dampak ekonomi tidak

langsung diperoleh dari hasil pengeluaran unit usaha berupa biaya operasional seperti biaya sewa, biaya bahan baku, biaya gaji tenaga kerja. Nilai Keynesian Income Multiplier, Ratio Income Multiplier Tipe I, dan Ratio Income Multiplier Tipe II memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
- b. Apabila nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.
- c. Apabila nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian Pratama (2019) Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat). Hasil analisis menunjukkan Dampak Terhadap Lingkungan Fisik dan Biologi. Pada beberapa kegiatan konstruksi secara bertahap akan menimbulkan iklim mikro daerah sekitar perkebunan kelapa sawit didirikan. Dampak yang ditimbulkan terhadap komponen iklim mikro berupa perubahan temperatur udara dan kelembapan udara. Hal ini terjadi karena perubahan-perubahan secara fisik dan biologi yang terjadi akibat adanya kegiatan-kegiatan konstruksi kebun seperti pembukaan lahan dan pembangunan sarana prasarana perkebunan.

Berdasarkan Penelitian Hidayah dkk (2020) Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus PT. Prima Mitrajaya Mandiri di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara). Hasil analisis menunjukkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dengan berdirinya perusahaan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga terjadinya perbaikan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan Penelitian Laing (2016) Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil Analisis Menunjukkan dengan masuknya perusahaan perkebunan di Desa Badak Mekar berdampak baik bagi kehidupan masyarakat, dapat dilihat hidup mereka seperti membangun rumah yang permanen atau merenovasi rumah yang ada menjadi seperti rumah modern, penggunaan alat modern seperti perabotan alat elektronik dan penggunaan kendaraan bermotor. Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Berdasarkan penelitian Siradjuddin (2015) Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil analisis

menunjukkan perusahaan kelapa sawit yang mudah, harga jual dan pendapatan petani yang tinggi. Sedangkan persepsi skala prioritas petani menggunakan hasil pendapatan usaha taninya adalah pendidikan anak, perbaikan rumah, pembelian kendaraan bermotor, dan perluasan kebun sawitnya. Kontribusi terbesar pengembangan kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara, diikuti oleh Kunto Darussalam, Kabun, dan Tandun. Kontribusi akan semakin besar apabila luas wilayah dan tingkat produksinya juga besar.

Kerangka Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara V merupakan BUMN perkebunan yang didirikan tanggal 11 Maret 1996. Salah satu kebun di PTPN V yang ada di Provinsi Riau adalah Kebun Sei Rokan yang terletak di Desa Pagarantapah Kecamatan Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Sei Rokan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan seluruhnya adalah 10.630,10 ha. Perusahaan dalam mengelola yang luas tersebut tentunya membutuhkan sumber daya manusia untuk menghasilkan produksi bagi perusahaan. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah karyawan yang merupakan penggerak utama jalannya kegiatan dan sebagai penentu tercapainya tujuan perusahaan. Jumlah karyawan di perusahaan ini sebanyak 1.051 orang karyawan yang sudah bergabung dengan karyawan pimpinan.

(Aidil, dkk., 2017)

Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan perkebunan sawit ini sebenarnya merupakan respon kebutuhan dunia terhadap kelapa sawit. Peningkatan kebutuhan kelapa sawit dunia membuat pemerintah membuka lahan

perkebunan baru secara besar-besaran. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan negara, perusahaan swasta nasional, sampai perusahaan asing. Pembukaan perkebunan kelapa sawit dalam skala besar otomatis membutuhkan lahan yang luas dan tenaga kerja dalam jumlah yang besar pula. Kombinasi kedua faktor itu berimplikasi terhadap peningkatan produksi kelapa sawit secara signifikan. (Irwandi, 2017)

Pada umumnya tanah-tanah perkebunan di Riau berasal dari tanah-tanah hak guna usaha atau hak kebendaan kepunyaan pihak lain, kemudian diperoleh dari bekas kawasan hutan yang telah dilepaskan. Dalam hal ini yang menyebabkan terjadinya sengketa tanah antara masyarakat dengan perusahaan perkebunan pemegang HGU. Konflik perkebunan juga disebabkan penguasaan atas tanah secara kolektif dikaitkan dengan hak ulayat, sebagai bentuk hak adat yang penguasaannya secara sosial. Hak ini timbul dan telah ada semenjak berbagai ketentuan hukum masa penjajahan dan kemudian setelah era kemerdekaan terbentuk. Sengketa atau kasus diperkebunan pada umumnya adalah sengketa antara masyarakat dengan perusahaan pemegang hak guna usaha (HGU) disisi lain dalam bentuk perampasan lahan perkebunan dan pendudukan tanah perkebunan dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup akibat desakan krisis ekonomi, sementara tanah-tanah HGU tersebut dalam keadaan tidak ditanami atau memang disediakan untuk replantasi atau peremajaan tanaman.

(Sri Rahmi, dkk., 2021)

Dengan hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Peranap pada tahun 1980-an, menjadi awal masuknya perusahaan milik Negara yaitu PTPN V, sehingga mendorong perusahaan besar lainnya masuk ke

Kecamatan Peranap. Masuknya perusahaan besar menimbulkan perubahan pola kepemilikan tanah di daerah tersebut. Pola kepemilikan tanah yang mulanya tanah pemerintah adat Kecamatan Peranap berubah menjadi hak guna usaha (HGU). Dari perubahan yang terjadi itu, telah berlangsung perubahan struktur agraria. Perubahan struktur agraria yang dimaksud adalah perubahan elemen-elemen dalam kepemilikan tanah. (Zaiyardam, 2017)

Dalam rangka memenuhi harapan para pemegang saham dan pihak-pihak eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan, manajemen PTPN V harus mampu mengelola modal kerja *working capital management (WCM)* dengan baik dan membuat kebijakan modal kerja *working capital policies (WCP)* yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang stabil dan menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat. Selain memperbaiki kondisi internal perusahaan yang menjadi faktor mikro ekonomi, manajemen PTPN V juga perlu memperhatikan faktor makro ekonomi yang ikut mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berasal dari dalam (*internal*) perusahaan dan bersifat *controllable*, sedangkan faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berasal dari luar (*eksternal*) perusahaan dan bersifat *uncontrollable* namun mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. (Hendramiko, dkk., 2020)

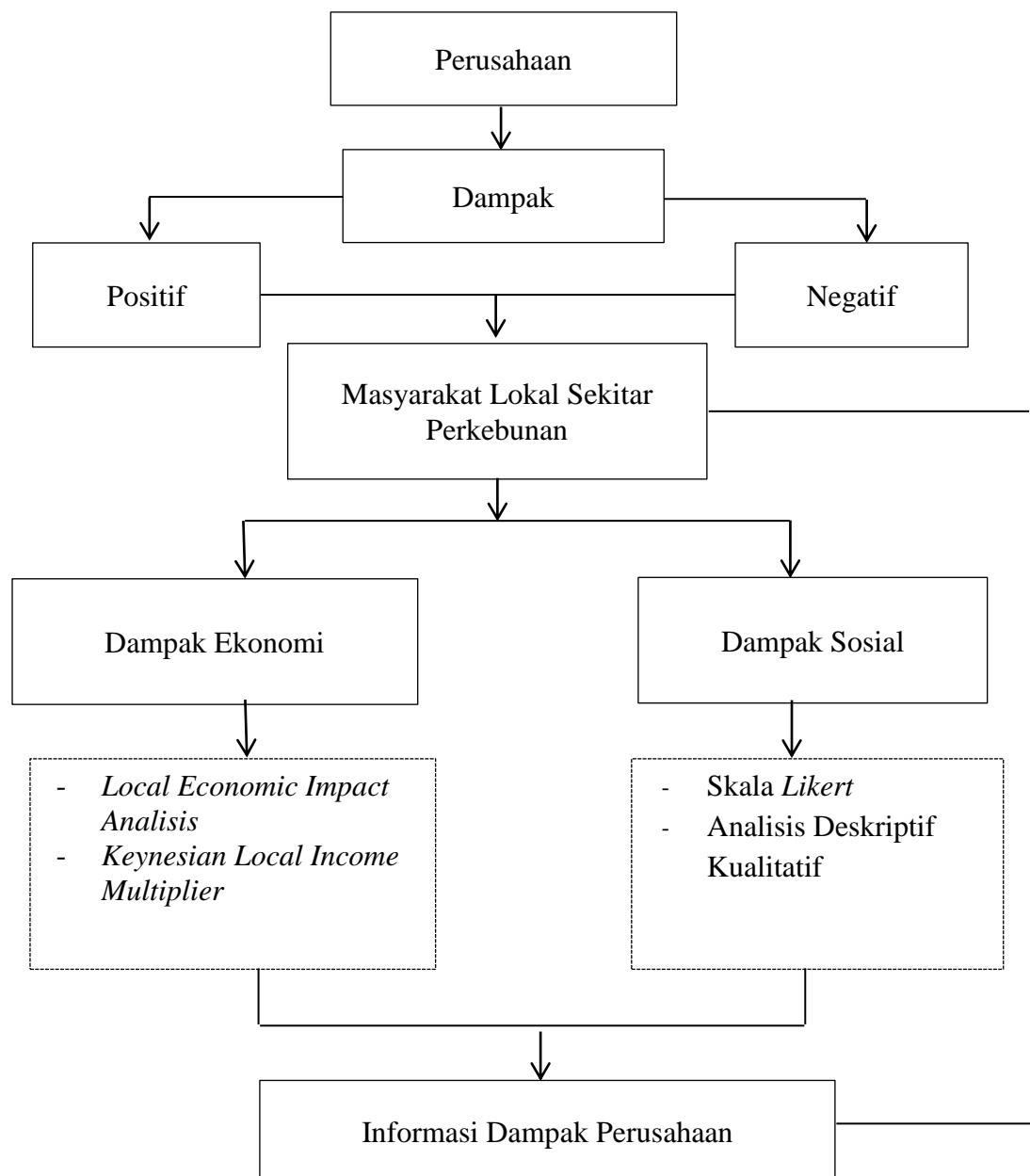
Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai

akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan disuatu wilayah atau area. (Andi, 2012)

Berdasarkan penelitian tentang “Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat”. Mengenai Perusahaan Perkebunan PTP Nusantara V ialah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat lokal sekitar perkebunan yang dimana masyarakat lokal tersebut dengan adanya perusahaan kelapa sawit perekonomian mereka mulai stabil dan tidak ada kecemburuan sosial terhadap masyarakat dalam perkebunan kelapa sawit.

Hubungan antara perusahaan dan masyarakat diluar perkebunan tidak ada pencemaran air pada pembangunan perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya perusahaan perkebunan tersebut sebagian masyarakatnya bekerja sebagai BHL (Buruh Harian Lepas) sehingga membantu ekonomi sehari-hari. Untuk itu perusahaan perkebunan membuka pekerjaan yang sebagai muat bongkar buah kelapa sawit yaitu SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia).

Masyarakat lokal di luar pekebunan dan masyarakat dalam perkebunan, masyarakat lokal saling membantu dan saling tolong menolong kepada masyarakat pendatang di sekitar dalam perkebunan. begitu juga dengan masyarakat dalam perkebunan tidak ada perbedaan suku dan agama. Hal ini dapat dibuat dalam Skema Kerangka Pemikiran dalam Penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan → Menyatakan Berpengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. (Elan, dkk., 2013)

Analisis deskriptif yaitu pemecahan masalah aktual secara sistematis dari data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk disusun, ditabulasi, dianalisis serta dijelaskan secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data utama diperoleh melalui wawancara langsung terstruktur dengan responden menggunakan kuisioner serta pengamatan langsung pada obyek penelitian. Sementara data sekunder sebagai data penunjang diperoleh dari berbagai dinas atau instansi terkait yang relevan. (Wardie, 2017)

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang artinya pengambilan daerah penelitian berdasarkan dengan pertimbangan yaitu adanya keterbukaan dari pihak PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan Kabupaten Pujud. Analisis deskriptif bertujuan untuk memahami dengan lebih baik atau lebih dalam mengenai setiap permasalahan sosial ekonomi dan interaksi manusia untuk mendapat jawaban yang lebih dalam mengenai suatu fenomena sosial ekonomi. Objek penelitian yang beragam PTP Nusantara V PKS Tanjung

Medan yang merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Berdiri Sejak tahun 1995 dan sampai saat ini masih berkembang dan beroperasi.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi merupakan seluruh karyawan PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan serta masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit Sebanyak 128 Orang. Jumlah Responden yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah 35 Responden yang di dapatkan dengan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Formal Terakhir, Kategori Penduduk, Jarak Tempat Tinggal Kawasan Perkebunan, Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan. Untuk 20 karyawan perkebunan dan 15 untuk masyarakat sekitar perkebunan. responden karyawan perusahaan dipilih berdasarkan satuan kerja. kriteria untuk responden stakeholder yaitu pihak yang terlibat langsung atau memiliki kepentingan pada masyarakat yaitu pihak pengelola dari perusahaan. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128 (0,02)}$$

$$n = \frac{128}{1 + 2,56}$$

$$= \frac{128}{3,56} = 35 \text{ Responden}$$

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca jurnal-jurnal yang terait dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamati langsung objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data. Pengamatan dilakukan dengan cara wawancara dan bertatap muka langsung serta melakukan tanya jawab dengan masyarakat karyawan dan masyarakat sekitar, sehingga diperoleh beberapa pernyataan yang akan dianalisa sebelum pengambilan keputusan. (Ira, 2019)

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif seharusnya dimulai pada awal penelitian. Ketika seseorang melakukan penelitian, maka peneliti akan berhadapan dengan data-data baik data teks atau data dokumen, melalui catatan-catatan observasi ataupun melalui wawancara. Analisis data diawal penelitian akan memudahkan peneliti dalam menerapkan strategi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi baru. (Ilham, 2016)

Adapun cara untuk menganalisis data secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengategorikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

2. Penyajian data adalah menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif.

Skala Likert menurut Natsir (2013) adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Natsir (2013) menambahkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Dengan skala likert, variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Dalam skala likert biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti berikut:

Tabel 3. Tabel Nilai Pernyataan Skala Likert

Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Skor 1. Sangat (tidak setuju/buruk)	Skor 1. Sangat (setuju/baik/suka)
Skor 2. Tidak (setuju/baik)	Skor 2. Setuju/baik/suka
Skor 3. Netral/cukup	Skor 3. Netral/cukup
Skor 4. Setuju/baik/suka	Skor 4. Tidak (setuju/baik)
Skor 5. Sangat (setuju/baik/suka)	Skor 5. Sangat (tidak setuju/buruk)

Dalam penggunaan skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Bentuk jawaban skala likert antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain itu, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert bisa juga mempunyai nilai dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP). (Anip, 2018)

Dari keseluruhan informasi responden maka akan diperoleh informasi mengenai pengeluaran ekonomi masyarakat, dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi ini dapat diukur dengan menggunakan efek pengganda atau multiplier effect. Dalam mengukur dampak ekonomi ditingkat lokal, terdapat dua tipe pengganda, yaitu: *Keynesian Local Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran ekonomi akan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat lokal. *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran ekonomi masyarakat yang berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak *induced*. (Adetiya, dkk., 2017)

Secara matematis dirumuskan:

$$\text{Keynesian local Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+N}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D}$$

Dimana :

E = Pengeluaran Ekonomi Masyarakat (Rupiah).

D = Pendapatan Masyarakat yang diperoleh secara langsung.

N = Pendapatan Masyarakat yang diperoleh secara tidak langsung.

U = Pendapatan Masyarakat yang diperoleh secara induced.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Provinsi Riau merupakan provinsi dengan area perkebunan sawit terluas di Indonesia. Provinsi riau memiliki area perkebunan sawit dengan total lahan mencapai 25% dari total luas lahan perkebunan kelapa sawit yang tersebar di seluruh Indonesia.
2. Dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial seperti perubahan pada pendidikan, proses sosial dan gaya hidup.
3. Dampak ekonomi bagi masyarakat tentunya dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian masyarakat, dalam hal peningkatan distribusi barang dan jasa. Di area perkebunan masyarakat yang membuka usaha toko bertambah dari sebelum ada perusahaan. Masyarakat yang berdagang memanfaatkan pangsa pasar dari perusahaan, pegawai-pegawai perusahaan dapat dijadikan konsumen bagi usaha-usaha dagang tersebut.
4. Kegiatan masyarakat merupakan segala hal bentuk tindakan masyarakat baik bersifat positif maupun negatif didalam lingkungan masyarakat yang mengikat adanya peraturan.

5. Sampel adalah kumpulan data yang lebih kecil yang dipilih dari populasi yang lebih besar dengan menggunakan metode seleksi yang telah ditentukan.
6. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pemegang status.
7. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021 s/d selesai.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Profil Perusahaan PTP. Nusantara V PKS Tanjung Medan

Adapun Profil PTP. Nusantara V PKS Tanjung Medan Adalah:

Nama Perusahaan	: PT. Perkebunan Nusantara V Tanjung Medan
Tahun Berdiri	: 1995
Luas HGU	: ± 5036,90 Ha
Luas HGB	: ± 126,90 Ha
Alamat Perusahaan	: Desa Tanjung Medan, Kabupaten Pujud, Provinsi Riau
Kapasitas Produksi	: 30 Ton/Jam
Produk	: CPO dan Palm Kernel

Visi PTP. Nusantara V PKS Tanjung Medan

“Menjadi Perusahaan Agribisnis Terintegrasi Yang Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi PTP. Nusantara V PKS Tanjung Medan

“Pengelolaan Agro industry kelapa sawit dan karet secara efisien bersama mitra untuk kepentingan *stakeholder*. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governane*, kriteria minyak sawit berkelanjutan, Penetapan standar industry dan pelestarian lingkungan guna menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pelanggan. Penciptaan keunggulan kompetitif dibidang sumber daya manusia melalui pengelolaan sumber daya manusia berdasarkan praktek-praktek terbaik dan sistem manajemen sumber daya manusia terkini guna meningkatkan kompetensi inti perusahaan”.

Tujuan PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan

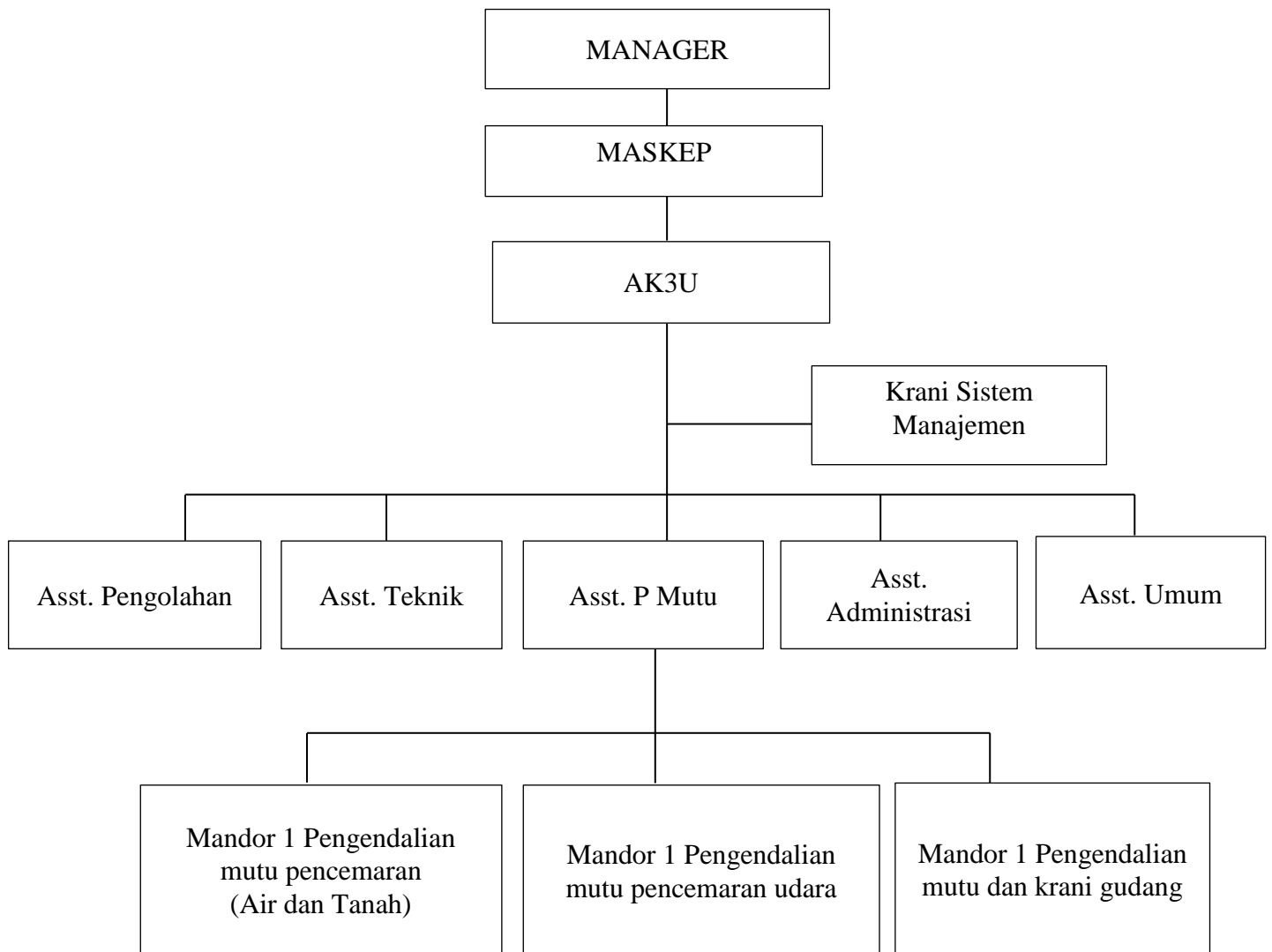
- a. Meningkatkan hasil devisa Negara dari komoditi Non-Migas yang dapat Ekspor berupa minyak dan inti sawit.
- b. Mengolah kelapa sawit dari kebun tanjung medan dan kebun rakyat sekitar.
- c. Membuka kesempatan dan lapangan kerja baru yang cukup luas dan diharapkan dapat merangsang pembangunan disektor lainnya terutama transportasi, perdagangan dan sebagainya.
- d. Pemerataan ekonomi dan pembangunan dalam rangka otonomi daerah.

Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatannya, maka perusahaan menyusun suatu struktur organisasi yang baik sehingga dapat diketahui tugas-tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota organisasi. Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pelaksanaan secara rasional dan efektif. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi adalah hubungan yang teratur diantara berbagai sektor atau fungsi yang perlu untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi. Dengan demikian struktur organisasi memiliki arti penting dalam suatu organisasi untuk menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi. PTPN V PKS Tanjung Medan sebagai suatu organisasi serta kegiatannya telah merumuskan tentang pembagian tugas, wewenang dan

tanggung jawab serta bidangnya. Untuk lebih jelasnya bagan struktur organisasi yang ada pada PTPN V PKS Tanjung Medan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi

Perusahaan dipimpin oleh satu manager yang bertindak sebagai pengawas langsung terhadap seluruh bagian-bagian, berikut adalah rincian tugas dan wewenang masing-masing dari struktur organisasi yaitu:

1. Manager

Fungsi manager adalah memimpin dan mengelola seluruh sektor produksi dan biaya yang ada diperusahaan (kebun) yang berpedoman pada kebijakan (*policy*) perusahaan dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Adapun tugas dari seorang manager adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan umum kebun sesuai dengan pedoman dan intruksi kerja dari direksi.
- b. Menandatangani dan mengecek dokumen formulir dan laporan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- c. Mengkoordinir penyusunan rencana anggaran belanja tahunan perusahaan atau perkebunan.
- d. Memimpin rapat kerja asisten kebun yang diadakan secara periode.
- e. Mengatur hubungan bidang masyarakat.
- f. Bertanggung jawab kepada direksi.

Selain mengemban tugas seperti yang diuraikan diatas, seorang manager juga memiliki wewenang, adapun wewenang seorang manager adalah sebagai berikut:

- a. Berwenang terhadap seluruh pekerjaan yang ada pada perusahaan dan seluruh pemakaian mesin dan peralatan.

- b. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target-target serta kelancaran perusahaan.
 - c. Bertanggung jawab terhadap biaya-biaya yang diberikan kepada bagian.
 - d. Mengambil keputusan yang bersifat menentukan kepentingan perusahaan tidak bertanggung jawab dengan peraturan perusahaan.
2. Asisten Teknik
- a. Merupakan wakil manager unit untuk memimpin kegiatan tugas dibidang teknik.
 - b. Mengkoordinir tugas-tugas asisten dibidang teknik.
 - c. Mengendalikan penggunaan biaya teknik pabrik.
 - d. Mengelola bengkel pabrik.
 - e. Menyusun rencana kerja dan anggota bidang teknik pabrik diunit pabrik.
 - f. Membuat rencana kerja peralatan instalasi pabrik.
 - g. Mengendalikan penggunaan biaya teknik pabrik.
3. Asisten Pengolahan
- a. Membuat rencana program kerja pengolahan.
 - b. Melaksanakan dan mengendalikan proses pengolahan sesuai standar.
 - c. Melakukan evaluasi hasil kerja operasional pengolahan dan merencanakan tindakan lanjut.
 - d. Melaksanakan administrasi pengolahan dan mengawasi pengisian jurnal distasiun pabrik.
 - e. Melakukan pembinaan dan menilai prestasi kerja seluruh karyawan.

4. Asisten pengendalian mutu bertanggung jawab dalam melaksanakan pengawasan mutu operasional, mutu bahan baku, mutu produksi, tingkat kehilangan, tingkat rendemen, mutu air umpan ketel uap dan mutu limbah dalam sifatnya untuk mencapai kinerja yang optimal dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan direksi dan arahan manager pabrik.
5. Asisten Administrasi dan Keuangan.
 - a. Merupakan wakil manager unit memimpin pelaksanaan tugas-tugas dibidang administrasi, keuangan, upah, pergudangan dan laporan-laporan bulanan sesuai dengan pedoman kerja.
 - b. Mengkoordinir tugas-tugas administrasi dan gudang.
 - c. Bertanggung jawab kepada manager unit.

Kebijakan Perusahaan

Sesuai Visi PTP Nusantara V (Persero) yaitu “Menjadi perusahaan perkebunan yang tangguh, mampu tumbuh dan berkembang dalam persaingan global”. Dengan Misi yaitu “Mengelola agroidustri kelapa sawit dan karet secara efisien bersama mitra untuk berkepentingan *stakeholder*, berwawasan lingkungan, berkelanjutan”. Manajemen berkomitmen untuk:

1. Mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan pemerintah dan persyaratan lainnya yang berlaku dan dipersyaratkan oleh pelanggan dan pihak terkait lainnya.
2. Mengelola dan mengendalikan seluruh resiko yang timbul dalam proses bisnis melalui penerapan manajemen resiko yang terstruktur dan sistematis.

3. Menghasilkan produk bermutu dengan menerapkan dan memelihara sistem manajemen mutu serta melaksanakan perbaikan berkelanjutan sehingga dapat memenuhi persyaratan pelanggan.
4. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dengan penerapan dan memelihara sistem manajemen lingkungan serta melaksanakan perbaikan berkelanjutan dengan:
 - a. Mempertimbangkan aspek lingkungan dalam setiap tahapan kegiatan produksi.
 - b. Mendorong penerapan konversi energi dan penggunaan sumber daya yang efisien dengan berpedoman pada prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
 - c. Memperlakukan limbah sebagai produk samping untuk mendukung proses produksi sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan.
 - d. Melakukan pengelolaan seluruh limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan.
 - e. Ikut berpartisipasi dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca.
 - f. Menjaga dan melestarikan areal perusahaan yang memiliki nilai keanekaragaman hayati.
5. Mencegah terjadinya kecelakaan, cedera, atau penyakit akibat kerja terhadap pekerja serta menghindarkan kemungkinan terjadinya kerugian material dengan menerapkan, memelihara sistem manajemen K3 dan melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan.

6. Mengembangkan prinsip saling ketergantungan dan menguntungkan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat melalui program kemitraan dan bina lingkungan.
7. Menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dibidang SDM melalui perubahan dan penyempurnaan manajemen SDM berdasarkan praktek-praktek terbaik yang ada dilingkungan industri perkebunan.
8. Meningkatkan kemampuan, keahlian dan kompetensi karyawan perusahaan melalui program pelatihan dan pendidikan.
9. Menerapkan dan memenuhi seluruh prinsip dan kriteria *sustainable palm oil* dalam proses produksi untuk menghasilkan minyak sawit lestari.

Karakteristik CSR Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara V mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan monitoring dan evaluasi program bina lingkungan. Selain itu program bina lingkungan PT Perkebunan Nusantara V lebih memiliki pengaruh dalam pemberdayaan masyarakat. Pada tahap perencanaan program bina lingkungan PT Perkebunan Nusantara V melakukan rapat internal perusahaan yang membahas mengenai rencana kerja yang akan dilakukan untuk tahun berikutnya, Setelah perencanaan telah dilakukan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara V adalah pengorganisasian yang berguna untuk pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjagaan

lingkungan, norma masyarakat, partisipasi pembangunan, serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya. Program CSR yang dilakukan perusahaan tidak hanya memberikan manfaat kepada perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif untuk perusahaan yaitu memberikkan citra positif yang terbentuk dari mata masyarakat yang akan membantu menciptakan hubungan yang baik bagi kedua belah pihak.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berasal dari masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan, Desa Tanjung Medan, Kabupaten Pujud, Riau. yang menerima dampak langsung terhadap kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja diperusahaan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 orang. Untuk itu dengan total responden sebanyak 35 orang yang diperoleh dari rumus Slovin. Variabel karakteristik responden yang diamati pada penelitian ini adalah Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Formal Terakhir, Kategori Penduduk, Jarak Tempat Tinggal Kawasan Perkebunan, Jenis Pekerjaan, dan Tingkat Pendapatan yaitu sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Perbandingan jumlah antara responden berjenis kelamin laki-laki dengan responden berjenis kelamin perempuan memiliki perbedaan yang cukup jauh. Jumlah responden laki-laki yaitu 27 orang sedangkan 8 orang responden berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin perempuan karena sebagian besar perempuan sulit ditemui dan

lebih sering beraktivitas diluar rumah pada siang hari. Sebaran jenis kelamin responden ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Laki-laki	27
2	Perempuan	8
Jumlah		35

Sumber: Kuisisioner Responden 2021

Umur

Tingkat umur responden pada penelitian ini cukup bervariasi, mulai dari responden yang berumur 22 tahun hingga 54 tahun. Secara umum, jumlah persentase responden tertinggi berada pada kelompok responden pada rentang umur 40-49 tahun, yaitu sebanyak 17 orang, sedangkan jumlah persentase terendah berada pada rentang umur > 50 tahun, yaitu sebanyak 3 orang. Jumlah responden pada kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 8 orang dan kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 7 orang. Sebaran umur ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Umur Responden

No	Kategori Umur	Jumlah Responden
1	20 - 29 Tahun	7 Orang
2	30 - 39 Tahun	8 Orang
3	40 - 49 Tahun	17 Orang
4	> 50 Tahun	3 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber: Kuisisioner Responden 2021

Pendidikan Formal Terakhir

Tingkat pendidikan formal ini mempengaruhi persepsi masyarakat dan seberapa dalam pemahamannya terhadap aktivitas perkebunan. Tingkat pendidikan formal terakhir responden pada penelitian ini sangat beragam. Sebagian besar responden menempuh pendidikan sebagai tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 28 orang yang paling mendominasi. Responden dengan

tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 6 orang. sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Diploma hanya berjumlah 1 orang. Sebaran pendidikan formal terakhir ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Tingkat Pendidikan Formal Terakhir Responden

No	Kategori Pendidikan	Jumlah Responden
1	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6 Orang
2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	28 Orang
3	Diploma (D3)	1 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber: Kuisisioner Responden 2021

Kategori Penduduk

Kategori penduduk ini digunakan untuk mengidentifikasi dampak sosial akibat kegiatan perkebunan, dimana terjadi proses penyebaran unsur kebudayaan lain didalam masyarakat. Kategori penduduk pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu penduduk asli dan pendatang. Berdasarkan kategori tersebut, dari 35 responden yang diwawancarai terdapat 9 orang responden penduduk asli dan 26 orang masyarakat pendatang. Kategori pendatang merupakan masyarakat yang berasal dari luar daerah Provinsi Riau, dimana kehadiran mereka disebabkan oleh faktor pekerjaan dan pernikahan dengan masyarakat diwilayah penelitian. Sebaran kategori penduduk responden ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Kategori Penduduk Responden

No	Kategori Penduduk	Jumlah Responden
1	Penduduk Asli	9 Orang
2	Penduduk Pendatang	26 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber: Kuisisioner Responden 2021

Jarak Tempat Tinggal Kawasan Perkebunan

Variabel jarak merupakan aspek penting dalam penentuan responden pada penelitian ini. Jarak yang paling dekat dengan perkebunan yaitu 500 meter dan jarak yang paling jauh yaitu 2 km. Jarak tempat tinggal <500 m sebanyak 10

orang dan jarak tempat tinggal 1001-2000 m sebanyak 2 orang. Jarak tempat tinggal disekitar perkebunan dengan jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok 501-1000 meter sebanyak 23 orang. Hal ini disebabkan karena pusat perekonomian seperti pasar dan pemukiman penduduk terpadat berada pada wilayah dengan jarak tersebut. Selain itu, pola pemukiman penduduk didesa penelitian yaitu memanjang (*linear*) yang ditunjukkan dengan pemukiman yang berderet memanjang mengikuti jalan. Sebaran jarak tempat tinggal kawasan perkebunan responden ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Jarak Tempat Tinggal Kawasan Perkebunan Responden

No	Kategori Jarak Tempat Tinggal	Jumlah Responden
1	< 500 m	10 Orang
2	501 – 1000 m	23 Orang
3	1001 – 2000 m	2 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber: Kuisisioner Responden 2021

Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden di wilayah penelitian cenderung homogen, dimana jenis pekerjaan yang paling dominan adalah karyawan perkebunan yaitu sebanyak 21 orang, sedangkan jenis pekerjaan dengan responden yang paling sedikit yaitu wiraswasta sebanyak 10 orang. Secara umum responden yang bekerja sebagai tenaga kerja perusahaan memiliki jumlah total 21 orang, sedangkan responden yang sebagai petani sebanyak 4 orang. Sebelum adanya aktivitas perkebunan kelapa sawit dikebun tanjung medan, sebagian masyarakat bekerja sebagai petani. Sebagian masyarakat asli menjadi karyawan di perkebunan tersebut. Hal ini menunjukkan telah terjadi peralihan pekerjaan pada masyarakat sekitar sejak adanya aktivitas perkebunan kelapa sawit dikebun tanjung medan

yang tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Sebaran jenis pekerjaan responden ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Jenis Pekerjaan Responden

No	Kategori Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
1	Karyawan	21 Orang
2	Wiraswasta	10 Orang
3	Petani	4 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber: Kuisisioner Responden 2021

Tingkat Pendapatan

Pendapatan responden pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok dengan pendapatan >Rp 5.000.001 sebanyak 7 orang, serta kelompok pendapatan terbanyak pada pendapatan Rp 1.000.001-Rp 5.000.000 sebanyak 20 orang. Tingkat pendapatan ini didominasi oleh responden dengan jenis pekerjaan karyawan perkebunan. Kelompok pendapatan dengan responden paling sedikit yaitu pada pendapatan <Rp 1.000.000 sebanyak 8 orang. Hal ini karena sebagian besar responden ini tidak bekerja sebagai karyawan atau menjadi petani. Perbedaan tingkat pendapatan ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam jenis pekerjaan, umur dan tingkat pendidikan formal, dimana responden dengan umur produktif dan pendidikan yang baik cenderung memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Sebaran tingkat pendapatan responden ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Tingkat Pendapatan Responden

No	Kategori Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden
1	< 1.000.000	8 Orang
2	1.000.001 – 5.000.000	20 Orang
3	> 5.000.001	7 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber: Kuisisioner Responden 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persepsi Masyarakat

Skala Likert digunakan untuk menguji pandangan masyarakat tentang implikasi ekonomi dan sosial dari kegiatan perkebunan. Skala Likert digunakan untuk mengekspresikan pandangan dan ide komunitas secara keseluruhan, serta tingkat persetujuan mereka dengan serangkaian pertanyaan. Hasil diperoleh melalui jawaban dari pertanyaan langsung atau wawancara kepada masyarakat dengan menggunakan empat skala pilihan dimana responden harus memilih salah satu tidak ada kata pilihan 'netral' tidak tersedia. Variabel adalah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian yang dijelaskan secara terbuka oleh peneliti.

Skor tersebut didasarkan pada kesan dampak ekonomi, yang meliputi sebanyak enam komponen pernyataan "setuju" dan satu bagian pernyataan "sangat setuju", seperti terlihat pada Tabel 11 dibawah ini. Total skor terhadap dampak ekonomi secara keseluruhan perkebunan kelapa sawit yaitu sebesar 628. Selanjutnya untuk persepsi dampak sosial yaitu sebanyak empat aspek pernyataan "setuju" dan satu aspek menerima tanggapan "sangat setuju" total skor untuk persepsi responden tentang dampak sosial perkebunan kelapa sawit adalah 456. Tabel 11 berikut ini menunjukkan analisis persepsi masyarakat menggunakan Skala Likert.

Tabel 11. Analisis Persepsi Masyarakat Tahun 2021

Aspek	Indikator	Kategori Jawaban				Total Skor
		1	2	3	4	
		STS	TS	S	SS	
Dampak Ekonomi	1. Tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal.	-	1	29	5	109
	2. Adanya pengembangan usaha oleh masyarakat lokal.	-	-	26	9	114
	3. Meningkatnya pendapatan dari keberadaan aktivitas perkebunan.	-	-	27	8	113
	4. Adanya kompensasi pembebasan lahan.	-	22	11	2	85
	5. Adanya kompensasi terhadap penurunan kualitas lingkungan.	-	11	21	3	97
	6. Adanya peningkatan penyediaan infrastruktur.	-	-	30	5	110
Dampak Sosial	1. Adanya hubungan baik antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar.	-	-	25	10	115
	2. Tidak terjadi konflik antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar.	-	-	22	13	118
	3. Adanya program peningkatan sumber daya manusia.	-	-	26	9	114
	4. Tidak terjadi kehilangan pekerjaan pada masyarakat.	-	2	27	6	109

Sumber: Kusioner Responden 2021

Pada Tabel 11 dapat dijelaskan dalam indikator Dampak Ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi serta kesempatan kerja. Adapun masyarakat yang menyatakan “setuju” dikarenakan

perusahaan perkebunan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai model penciptaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal sehingga dapat berkurangnya pengangguran. Adanya pengembangan ekonomi masyarakat lokal tidak semata menekankan aspek ekonomi, tetapi lebih pada pendekatan masyarakat untuk bekerjasama dengan pihak perusahaan. Pengembangan tersebut dilakukan untuk pemulihan perekonomian yang didasarkan pada potensi ekonomi masyarakat. Adapun hal yang mendorong dan melihat menciptakan lapangan kerja baru, serta perusahaan yang mempunyai minat dan kemampuan untuk pengembangan masyarakat.

2. Adanya pengembangan usaha oleh masyarakat lokal adalah salah satu usaha masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun masyarakat yang menyatakan “setuju” bahwa dengan adanya pengembangan ekonomi lokal khususnya bagi masyarakat membuka pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam sektor pertanian juga dapat membuat produk-produk baru yaitu seperti mengelolah limbah menjadi kompos.
3. Meningkatnya pendapatan dari keberadaan aktivitas perkebunan adalah suatu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tinggi serta mencerminkan pendapatan yang adil dan merata. Adapun masyarakat menyatakan “setuju” yaitu perusahaan perkebunan berperan penting bagi masyarakat sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat sekitar baik

dalam perkebunan maupun luar perkebunan. Dengan demikian pembangunan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat lokal yaitu menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Perkebunan kelapa sawit saat ini telah memberi manfaat pada masyarakat sekitar, semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja di sektor perkebunan.

4. Adanya kompensasi pembebasan lahan adalah pihak perusahaan perkebunan dan masyarakat lokal sering terjadi konflik terhadap lahan tersebut adapun banyak karyawan menyatakan “tidak setuju” di karenakan Masyarakat lokal akan mengelolah dan memanfaatkan yang kosong milik perusahaan dengan cara bercocok tanam dan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Bagi pihak perusahaan juga membatasi lahan kosong untuk masyarakat lokal, agar masyarakat lokal tidak sembarangan memakai lahan milik perusahaan perkebunan kelapa sawit.
5. Adanya kompensasi terhadap penurunan kualitas lingkungan adalah kerusakan lingkungan yang terjadi di perkebunan kelapa sawit oleh beberapa hal yaitu pencemaran udara. Adapun gas buang yang dihasilkan pabrik memiliki kandungan yang tidak bagus bagi lingkungan. Selain itu dengan adanya banyak kendaraan yang lalu lalang, maka terjadinya pencemaran udara. Adapun masyarakat menyatakan “setuju” jika hal ini dibiarkan berlanjut, maka kualitas lingkungan pada pembangunan perkebunan kelapa sawit yaitu pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kurang memperhatikan aspek lingkungan. Pembangunan

ekonomi, disisi lain sangat bergantung pada kelangsungan sumber daya alam dan lingkungan.

6. Adanya peningkatan penyediaan infrastruktur yaitu perusahaan perkebunan kelapa sawit juga diperlukan keberadaan infrastruktur adapun masyarakat yang menyatakan “setuju” dikarenakan peran infrastruktur penting guna menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan penyangganya. Pembangunan infrastruktur dapat berperan menanggulangi kemiskinan yakni dengan meningkatkan akses bagi masyarakat kurang mampu, akses yang baik akan mampu mengurangi biaya.

Selanjutnya pada Tabel 11 dapat dijelaskan dalam indikator Dampak Sosial yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hubungan baik antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar dapat diketahui keberadaan perusahaan bukan hanya menggunakan sumber daya, baik SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam). Adapun masyarakat mengatakan “setuju” karena ada hubungan baik antara masyarakat lokal dengan masyarakat sekitar yang juga menjadi syarat bagi perusahaan, dimanapun mereka berada, agar tidak terpengaruh gejala atau terlibat dalam konflik yang berkepanjangan dengan masyarakat sekitar. Diharapkan perusahaan tentunya dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sehingga citra yang baik pun akan didapatkan oleh perusahaan tersebut.
2. Tidak terjadi konflik antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar yaitu upaya tidak terjadi konflik hal yang dilakukan ialah untuk memberikan keadilan kepada masyarakat sekitar. Adapun masyarakat

menyatakan “setuju” dikarenakan perusahaan perkebunan kelapa sawit tidak campur tangan masalah lahan masyarakat sekitar. Perusahaan berhubungan baik dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, agar tidak terjadi konflik disekitar perkebunan kelapa sawit.

3. Adanya program peningkatan sumber daya manusia adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit memiliki tujuan yaitu menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dari pada kompetitornya. Sebagian masyarakat menyatakan “setuju” bahwa produktivitas perusahaan kelapa sawit yang menggunakan tenaga kerja sebagai salah satu variabel produksinya akan terus meningkat, yang kemudian dilakukan untuk orang-orang dengan kemampuan, bakat, pendidikan, komitmen, pengetahuan, dan motivasi kerja.
4. Tidak terjadinya kehilangan pekerjaan pada masyarakat ialah perusahaan perkebunan kelapa sawit mempunyai peran utama bagi masyarakat lokal yang terutama dalam peningkatan tenaga kerja perusahaan perkebunan kelapa sawit. Adapun masyarakat menyatakan “setuju” karena perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat melihat kualitas sumber daya manusia lokal yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Tersedianya lapangan pekerjaan yaitu SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia). Perusahaan perkebunan kelapa sawit membawa perubahan besar dari beberapa pihak yang berdampak langsung. komoditas kelapa sawit juga dapat mengubah aspek ekonomi lokal.

Kesimpulan dari hasil penilaian persepsi responden masyarakat ini didapat dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada responden, dimana terdapat 10 aspek

pertanyaan dengan total skor yang berarti menurut persepsi masyarakat kegiatan perkebunan memberikan banyak manfaat sekaligus mendorong perekonomian masyarakat. Terdapat 4 aspek lainnya yang memilih “tidak setuju”. Keempat pertanyaan tersebut diantaranya ialah tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, adanya kompensasi pembebasan lahan, adanya kompensasi terhadap penurunan kualitas lingkungan dan tidak terjadi kehilangan pekerjaan pada masyarakat.

Secara umum responden yang memiliki persepsi “tidak setuju” ini menyatakan bahwa perusahaan perlu memaksimalkan dukungan kepada masyarakat atas pencemaran udara yang terjadi di sekitar pabrik kelapa sawit. Masyarakat juga berharap agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam upaya menanggulangi dampak yang ditimbulkan. Responden ini juga menyatakan kurangnya perhatian perusahaan terhadap keterbukaan informasi dan komunikasi yang kurang dari karyawan perusahaan dengan masyarakat disekitar perkebunan. Masyarakat mengharapkan perusahaan terus bersosialisasi dengan masyarakat.

Analisis Dampak Ekonomi

Kegiatan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar perkebunan. Pengembangan ekonomi pada masyarakat menjadi tolak ukur yang menunjukkan seberapa besar dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kegiatan perkebunan di daerah tersebut. Dampak ekonomi dari penelitian ini berupa kajian sederhana terhadap pentingnya peran perkebunan terhadap ekonomi suatu daerah. Pembangunan perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan manfaat sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitar. Semakin

berkembangnya perkebunan kelapa sawit semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat dilihat dari pendapatan langsung, pendapatan tidak langsung, masyarakat yang terkena dampak perusahaan (*induced*) dan pengeluaran masyarakat. Berdasarkan sampel sebanyak 35 orang yang terdiri dari 20 orang sebagai karyawan perusahaan perkebunan dan 15 masyarakat yang sekitar perkebunan. Pendapatan karyawan dan masyarakat lokal yang tidak bekerja sebagai karyawan sekitar Rp 1.000.000-Rp 5.000.000. Adapun jenis pekerjaan sebagai karyawan dan bukan karyawan. hal ini dapat dilihat dari Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Pendapatan Karyawan dan Masyarakat Tahun 2021

	Total Pendapatan/Bulan (Rp)	Rata-rata Pendapatan/Bulan (Rp)
Karyawan	83.000.000	3.225.806
Tidak karyawan	25.000.000	3.029.412

Sumber: Kusioner Responden 2021

Dampak Ekonomi Langsung

Pengembangan perkebunan kelapa sawit akan berdampak pada perekonomian lokal, terutama dalam penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat langsung yang berupa pendapatan setiap bulannya dengan rata-rata Rp 3.085.714. Adapun pendapatan masyarakat secara *induced* atau imbas seperti terjadinya bencana alam, pengembangan pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan dengan rata-rata Rp 2.533.333. Dalam hal ini peran perusahaan perkebunan disekitar baik dipandang masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13 yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Dampak Ekonomi Karyawan dan Masyarakat Sekitar Tahun 2021

No	Indikator	Rata-rata/Bulan/Per KK (Rp)
1	Pendapatan Masyarakat Langsung (D)	3.085.714
2	Pendapatan Masyarakat Tidak Langsung (N)	2.533.333
3	Pengeluaran Masyarakat (E)	264.000
4	Pendapatan Masyarakat Secara Induced (U)	5.596.120
5	Total Ratio Income Tipe I	3.085.714
6	Total Ratio Income Tipe II	3.302.860
7	Total Keynesian Income Multiplier	3.302.883

Sumber: Kusioner Responden 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Keynesian local income multiplier} &= \frac{D+N+U}{E} \\
 &= \frac{3.085.714 + 2.533.333 + 5.596.120}{264.000} \\
 &= 5,61
 \end{aligned}$$

Ratio income multiplier, Tipe I = Rp 3.085.714

Ratio income multiplier, Tipe II = Rp 3.302.860

Berdasarkan dari hasil Tabel 13 dengan indikator pendapatan masyarakat langsung yang bekerja di perkebunan PTPN V PKS Tanjung Medan diperoleh rata-rata penghasilan bulanan masyarakat sebesar Rp 3.085.714. Selanjutnya untuk indikator pendapatan masyarakat tidak langsung seperti usaha warung makan dan warung sembako diperoleh rata-rata penghasilan perbulan sebesar Rp 2.533.333. Dengan demikian pendapatan langsung dan pendapatan masyarakat tidak langsung diperoleh dengan hasil sebesar Rp 5.619.047. Adapun pengeluaran masyarakat dengan rata-rata perbulan Rp 264.000 untuk kebutuhan sehari-hari berupa membeli air galon dan membayar listrik. Pendapatan masyarakat secara induced atau imbas yang di dapatkan dari program perusahaan, jika masyarakat terkena dampak dengan berdirinya perusahaan di sekitar pemukiman masyarakat dengan rata-rata sebesar Rp 5.596.120. Untuk Ratio Income Multipler Tipe I

diperoleh dari hasil penjumlahan pendapatan masyarakat langsung ditambah pendapatan masyarakat tidak langsung dibagi dengan pendapatan masyarakat langsung, maka diperoleh hasil rata-rata Rp 3.085.714. selanjutnya untuk Ratio Income Multiplier Tipe II diperoleh dari hasil penjumlahan pendapatan masyarakat langsung ditambah pendapatan tidak langsung serta ditambah pendapatan masyarakat secara *induced* dibagi dengan pendapatan masyarakat langsung, maka diperoleh hasil rata-rata Rp 3.302.860.

Untuk mengetahui hasil dari *Keynesian Local Income Multiplier* sebesar 5,61. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar dengan kriteria yang berlaku pada *Keynesian Local Income Multiplier*, Apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan satu ($x \geq 1$), maka kegiatan tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar.

Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit ini memberikan manfaat, sehingga dapat memberikan distribusi ke masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja disektor perkebunan. Adapun masyarakat memperoleh pendapatan tidak langsung berupa bantuan dari perusahaan kepada masyarakat. Berdasarkan masyarakat yang terkena dampak dengan keberadaan perusahaan tersebut, program yang diadakan yaitu program penyaluran dana bina lingkungan, Perusahaan perkebunan sudah menyediakan dana untuk masyarakat sekitar perkebunan, pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari berupa membeli air galon dan membayar listrik dengan rata-rata keseluruhan yaitu Rp 264.000. Hal ini dapat dilihat Lampiran 12.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Dampak ekonomi tidak langsung adalah penerimaan dana masyarakat secara tidak langsung dari perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 35 orang. Penyaluran Dana Bantuan yang diberikan berupa seperti bencana alam sebesar Rp 100.000.000, pendidikan dan pelatihan sebesar Rp 300.000.000, peningkatan kesehatan sebesar Rp 500.000.000, pengembangan sarana dan prasarana umum sebesar Rp 700.000.000, sarana ibadah sebesar Rp 550.000.000, pelestarian alam sebesar Rp 100.000.000, dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan sebesar Rp 250.000.000. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dengan menghitung jumlah populasi yang terdapat disekitar perkebunan. Dampak yang berpengaruh kepada masyarakat dapat meringankan perekonomian masyarakat sehari-hari. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Program Penyaluran Dana Bina Lingkungan Tahun 2020

No	Indikator	Rata-rata/Tahun/Per KK (Rp)
1	Dana bencana alam	193.184
2	Dana pendidikan dan pelatihan	1.117.188
3	Dana peningkatan kesehatan	965.918
4	Dana sarana dan prasarana umum	1.352.285
5	Dana sarana ibadah	1.062.509
6	Dana pelestarian alam	193.184
7	Dana bantuan sosial kemasyarakatan	61.818.731

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan data di atas, bahwa perusahaan perkebunan kelapa sawit menyelenggarakan program penyaluran dana bina lingkungan persektoranya. Dimana perusahaan berupaya untuk mewujudkan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat, dengan pemberdayaan masyarakat dalam menekankan pada pentingnya masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat sebagai proses yang

dirancang untuk menciptakan dan memajukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat disekitar perkebunan.

Analisis Dampak Sosial

Adapun aktivitas perkebunan kelapa sawit PKS tanjung medan mengakibatkan berbagai dampak sosial terutama bagi masyarakat yang bermukim disekitar perkebunan terkait permasalahan sosial. Keberadaan pabrik kelapa sawit ini akan menimbulkan berbagai persepsi di masyarakat. Persepsi cenderung mempengaruhi perilaku dan respon masyarakat terhadap kondisi lingkungan, sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perkebunan yang dilakukan telah memberikan manfaat menurut 15 responden masyarakat dan 20 responden karyawan, hal ini karena masyarakat berpandangan bahwa dengan keberadaan perkebunan memberikan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti penyerapan tenaga kerja lokal. Adapun sebagian masyarakat berpendapat bahwa perkebunan kelapa sawit kurang memberikan manfaat bagi mereka. Kegiatan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan juga menimbulkan dampak lainnya yaitu adanya masyarakat yang merasa terganggu dengan aktivitas perkebunan seperti: aktivitas lalu-lalang kendaraan perusahaan dan asap pabrik, sedangkan bagi responden yang merasa tidak terganggu berpendapat bahwa perusahaan telah berupaya menanggulangi dampak yang terjadi seperti penyiraman abu dijalan menuju pabrik kelapa sawit. Berikut sarana dan prasarana untuk masyarakat sekitar, hal ini dapat dilihat Lampiran 8.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis persepsi masyarakat mengenai dampak ekonomi dan dampak sosial, dari aktivitas perkebunan dinilai menggunakan Skala Likert. Hasil diperoleh melalui jawaban dari pertanyaan langsung atau wawancara kepada masyarakat. Total skor tersebut didasarkan pada bagaimana orang memandang dampak ekonomi, yang mungkin terdiri dari enam komponen pernyataan dengan respon "setuju" dan satu aspek dengan respon "sangat setuju". Dampak ekonomi secara keseluruhan diberi skor total diperkebunan kelapa sawit yaitu sebanyak 628. Persepsi dampak sosial, skor keseluruhan untuk persepsi responden tentang dampak sosial perkebunan kelapa sawit adalah 456.
2. Dampak sosial ekonomi lokal terutama bagi masyarakat yang bermukim disekitar perkebunan terkait permasalahan sosial dan perekonomian pada masyarakat. Berdasarkan sampel sebanyak 35 orang yang terdiri dari 20 orang sebagai karyawan perusahaan perkebunan dan 15 masyarakat yang berada disekitar perkebunan. Hasil dari *Keynesian Local Income Multiplier* ialah sebesar 5,61. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan PTP Nusantara V PKS Tanjung Medan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar dengan kriteria yang berlaku pada *Keynesian Local Income Multiplier*, Apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan satu ($x \geq 1$), maka kegiatan tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar. Dampak Ekonomi Langsung semakin banyak perkebunan kelapa sawit yang

dikembangkan, semakin besar dampaknya terhadap tenaga kerja di sektor perkebunan. Adapun masyarakat memperoleh pendapatan tidak langsung berupa bantuan dari perusahaan kepada masyarakat. Dampak ekonomi tidak langsung yaitu masyarakat yang terkena dampak dengan keberadaan perusahaan tersebut, program yang diadakan yaitu program penyaluran dana bina lingkungan. Dimana perusahaan berupaya untuk mewujudkan potensi masyarakat, dengan pemberdayaan masyarakat dalam menekankan pada pentingnya masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat sebagai proses yang dirancang untuk menciptakan dan memajukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat disekitar perkebunan.

Saran

1. Perusahaan perlu memaksimalkan dukungan kepada masyarakat atas pencemaran udara yang terjadi di jalan menuju perkebunan dan terus bersosialisasi dengan masyarakat serta terjalinnya hubungan baik untuk meminimalkan potensi konflik.
2. Perusahaan lebih memperhatikan dalam hal penyaluran bantuan baik berupa modal. Untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.
3. Perusahaan diharapkan dapat melakukan perbaikan jalan yang terjadi di masyarakat seperti pencemaran udara berupa abu, dalam hal ini perusahaan juga dapat membantu mengadakan sosialisasi mengenai perbaikan jalan sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetiya, P.P., T. Wijayanti dan J.S. Prasetya. 2017. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal Of Tourism And Creativity* ISSN: 2549-483X Vol 1 (2).
- Afifuddin, S dan S. I. Kusuma. 2007. Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Vol (3). Hal 124–136.
- Ambadar dan Jackie. 2008. CSR Dalam Praktik Di Indonesia. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Andia, S., Trismiaty dan P. Istiti. 2016. Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Sekitar Perkebunan. *Jurnal Masepi*. Vol 1 (2).
- Andi, F. 2012. Dampak Sosial Keberadaan PT Valu Indonesia TBK Terhadap Kehidupan Masyarakat. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anip, F dan P. Ira. 2018. Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa SMK Kota Pekanbaru Jurusan Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Jurnal Teknologi Dan System Informasi Univrab*. Vol 3 (1) Hal 1-9.
- Aidil, M., Eliza dan T. Suardi. 2017. Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Sei Rokan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agribisnis*. Vol 19 (1). ISSN P: 1412-4807. ISSN O: 2503-4375.
- Apriyanti, I dan M. Asyiyami. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Langkat. Vol 20 (3) *Agrium* ISSN : 0852-1077 ISSN : 2442-7306.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Rokan Hulu Dalam Angka. BPS Rokan Hulu. Pasir Pangaraian.
- Crowther, D dan A. Guler. 2010. *Corporate Social Responsibility: Principle Stakeholder & Sustainability* Ventus Publishing Aps.
- Departemen Pertanian. 2010. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Seluruh Indonesia Menurut Pengusaha. [http://Ditjenbun.Deptan.GoId/Cigraph Index.Php/Viewstat/Komoditiutama/8-Sawit](http://Ditjenbun.Deptan.GoId/CigraphIndex.Php/Viewstat/Komoditiutama/8-Sawit). Diakses 20 November 2010.
- Dwi dan Rahmat. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Jurusan Sosiologi. Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Sriwijaya.

- Elan, A., Sugiyanto dan Sugeng. 2013. Deskripsi Industry Pengelolaan Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara VII Di Derai (Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012. Hal 1-1.
- Fardani dan Andi. 2012. Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur). Universitas Hasanuddin. Jurusan Sosiologi FISIP.
- Hidayat dan Sutanto. 2012. Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Fisik Belajar Dari Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jembatan Suramadu. Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur.
- Hendramiko, Achsani dan A. Hendro. 2020. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Gross Operating Profit (Studi Kasus: PT Perkebunan Nusantara V). Vol 11 (1). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. E-ISSN : 2301-8313.
- Herlin dan Fauzia. 2008. Analisis Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Pengembangan Perekonomian Lokal Melalui Program Kemitraan PT. ANTAM Tbk Di Tanjung Barat, Jakarta). Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.
- Ilham, J. 2016. Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata . Vol 10 (1) Hal 59-74. ISSN 1979-7168.
- Indra, Sulaiman dan Juftri. 2020. Analisis Keunggulan Komparatif Dalam Upaya Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Barat Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*. Vol 11 (2).
- Ira, P dan W. Robi. 2019. System Produksi Kelapa Sawit Dan Karet Dengan Membandingkan Hasil Produksi Menggunakan Simulasi (Studi Kasus: Kabupaten Kuantan Singing). *Jurnal Teknologi Dan System Informasi Univrab*. Vol 4 (1) 17-27.
- Irwandi, R. Endah., dan Chotim. 2017. Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah Dan Swasta (Studi Kasus: Di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung). *Jurnal JISPO*. Vol. 7 (2).
- Kurniawan. 2009. Urgensi Pembangunan Agroindustri Kelapa Sawit Berkelanjutan Untuk Mengurangi Pemanasan Global. Universitas Trisakti. Jakarta.

- Laing. 2016. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. ISSN 2477-2631.
- Mahmudah. 2010. Psikologi Sosial, Malang: UIN Maliki Press.
- Marnelly, T. R. 2012. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Tinjauan Teori dan Praktek Di Indonesi Jurnal Aplikasi Bisnis Vol 2 (2) 49-59.
- Muad, R. 2016. Dampak Sosial Dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kalimantan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Ilmu Pemerintahan*. ISSN 2477-2631. Vol 1 (1) : 12-25.
- Mutty, D. 2015. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus: floating Market Lembang, Bandung). Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Natsir, F. M. 2013. Cara Menghitung Sala Likert. Artikel.
- Ngadi, Shalahuddin, Muchtar, dan Musla. 2015. Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia dan Prospek Pengembangan di Kawasan Perbatasan.Vol 43 (1).
- Paulus, 2019. Dampak Keberadaan PT. Perdana Sawit Plantation (PSP) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat .Vol 17 (1). Hal 65-76.
- Purnomo, E. P., A. Nurmandi, T. Sulaksono., M. Hidayati, Ramdani dan Agustiyara. 2017. Ekologi Pemerintahan: Tata Kelola dan Kelembagaan Birokrasi Dalam Menangani Kebakaran Hutan, Pengelolaan Sawit Serta Peranan Elit Lokal. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Prasetyo dan Bambang. 2011. Analisis Wisata Bahari Terhadap Masyarakat di Pulau Taman Nasional Kepulauan Seribu. Vol 4 (1).
- Raharjo dan T. Santoso. 2017. CSR: Relasi Dinamis Antara Perusahaan Multinasional Dengan Masyarakat Lokal. Jatinangor: Unpad Press.
- Rahmanta dan N.T. Sihombing. 2008. Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Industri Pengolahan Tempe di Kota Medan. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. Vol 1 (2).
- Ramadana, S.W. 2018. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*. 2 (2) : 102-108.

- Robby, A. S dan Midiansyah. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pasca Berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: PT. Telen Prima Sawit Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur). Hal 71-78. P-ISSN 2622-5050. O-ISSN 2622-6456.
- Ryan, A. S. 2018. Pengaruh Restrukturisasi Melalui Pembentukan Holding BUMN Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. Vol 2 (2).
- Saragih. 2010. Implementasi REDD Dan Persoalan Kebun Sawit Di Indonesia. Jakarta.
- Sari, Y. D. 2010. Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan. Hal 1 -2.
- Sapar, A. 2020. Dampak Perkebunan Kalapa Sawit Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Meluhu, Kabupaten Konawe. -ISSN: 2477-8192 Dan E-ISSN: 2502-2776. Vol 5 (1) Januari 2020. -ISSN: 2477-8192 dan E-ISSN: 2502-2776.
- Setiawan, K dan H. M. Sengadji. 2016. Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Komoditas Kelapa di Kabupaten Flores Timur. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*. 9 (2) : 80-89.
- Siregar, M. A. 2016. Analisis Lapangan Kerja Sektoral di Provinsi Sumatera Utara, *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*. 9 (2) : 126.
- Sri, R. U., Z. Zaiyardam dan Lindayanti. 2021. Analisis Konflik Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau Antara Masyarakat Dengan Perusahaan (Studi Tentang PTPN V, Pt SRK 1980-2019). Vol 8 (2). Hal : 310-330. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Social*. E- ISSN : 2550-0813. P-ISSN : 2541-657.
- Sri, S., A. Founita dan Evanhelda. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Program Perdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Bangka. *Journal Of Integrated Agribusineses*. Vol 2 (1) : P-ISSN : 2656-3835. E-ISSN 2686-2956.
- Suprpto, H., Sophia dan Fahmi. 2019. Dampak Kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Vol.19 (1).
- Supriyanto, S. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Administrasi*. Vol 2 (1).
- Syahza, A. 2011. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 12 (2): 297–310.

- Syahza dan Almasdi. 2013. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 12 (2). Hal 297-310.
- Unjan, R., A. Nissapa dan P. Phitthayaphinant. 2013. *An Identification Of Impacts Of Area Expansion Policy Of Oilpalm In Southern Thailand: A Case Study In Phatthalung And Nakhon Si Thammarat Provinces*. *Social And Behavioral Sciences*. 91: 489–496.
- Ulvan, N., W. Nike dan M. Syarifah. 2020. Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *J. Agribisnis Komun Putan*. Vol 3 (2) P. ISSN 2622-5050. O-ISSN 2622-6456.
- Wardie, J dan E. N. Taufik. 2017. Kajian Implementasi Program CSR Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Kepada Masyarakat di Kabupaten Kotawaringi.
- Widjaja dan Y. A. Pratama. 2008. Risiko Hukum Dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. Jakarta: Forum Sahabat.
- Yudistira, M. A. 2018. Inkonsistensi Perusahaan Industri Komoditas Minyak Kelapa Sawit Terhadap Aturan *Roundtable On Sustainable Palm Oil* (RSPO) Studi Kasus : Pelanggaran Kejahatan Lingkungan Pada Tahun 2014-2016 Oleh Perusahaan Malaysia dan Indonesia Sebagai Anggota RSPO. Vol 4 (4). Hal 784-794.
- Zaiyardam, Z. 2017. *Dinamika Ekonomi Petani Dan Perlawanan Rakyat Kepada Penguasa dan Pengusaha*. Padang. Minangkabau Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dampak Ekonomi Langsung Tahun 2021

Sampel	Pendapatan Masyarakat Langsung/bulan (Rp) (D)	Biaya Tanggungan PerKepala Keluarga	Pendapatan Masyarakat Tidak Langsung (Rp) (N)	Pendapatan Masyarakat Secara Induced/imbas (Rp) (U)	Pengeluaran Masyarakat Responden (Rp) (E)	Total Ratio Income Tipe I (Rp)	Total RatioIncome Tipe II (Rp)	Total Keynesian Income Multiplier (Rp)
1	5.000.000	3	-	6.229.167	200.000	5.000.000	5.000.001	5.000.031
2	1.000.000	6	-	4.864.583	200.000	1.000.000	1.000.005	1.000.024
3	3.000.000	6	-	4.864.583	300.000	3.000.000	3.000.002	3.000.016
4	5.000.000	5	-	4.937.500	300.000	5.000.000	5.000.001	5.000.016
5	5.000.000	5	-	4.937.500	300.000	5.000.000	5.000.001	5.000.016
6	1.000.000	3	-	6.229.167	290.000	1.000.000	1.000.006	1.000.021
7	1.000.000	3	600.000	6.229.167	300.000	1.000.001	1.600.006	1.600.021
8	2.000.000	4	-	5.296.875	300.000	2.000.000	2.000.003	2.000.018
9	2.000.000	4	-	5.296.875	350.000	2.000.000	2.000.003	2.000.015
10	2.000.000	3	-	6.229.167	250.000	2.000.000	2.000.003	2.000.025
11	5.000.000	7	-	4.955.357	200.000	5.000.000	5.000.001	5.000.025
12	5.000.000	3	-	6.229.167	250.000	5.000.000	5.000.001	5.000.025
13	2.000.000	4	-	5.296.875	150.000	2.000.000	2.000.003	2.000.035
14	2.000.000	5	-	4.937.500	300.000	2.000.000	2.000.002	2.000.016
15	5.000.000	4	-	5.296.875	240.000	5.000.000	5.000.001	5.000.022
16	5.000.000	5	-	4.937.500	100.000	5.000.000	9.000.001	5.000.049
17	5.000.000	4	4.000.000	5.296.875	200.000	5.000.001	5.000.001	9.000.026
18	5.000.000	5	-	4.937.500	300.000	5.000.000	2.000.003	5.000.016
19	2.000.000	3	-	6.229.167	200.000	2.000.000	4.000.001	2.000.031
20	4.000.000	4	-	5.296.875	300.000	4.000.000	7.000.001	4.000.018
21	4.000.000	8	3.000.000	5.148.438	200.000	4.000.001	2.000.002	7.000.026
22	2.000.000	5	-	4.937.500	300.000	2.000.000	3.000.002	2.000.016
23	3.000.000	3	-	6.229.167	660.000	3.000.000	1.000.006	3.000.009
24	1.000.000	3	-	6.229.167	560.000	1.000.000	4.000.002	1.000.011
25	4.000.000	3	-	6.229.167	300.000	4.000.000	4.000.002	4.000.021
26	4.000.000	3	-	6.229.167	250.000	4.000.000	3.000.002	4.000.025
27	3.000.000	4	-	5.296.875	250.000	3.000.000	3.000.002	3.000.021
28	3.000.000	3	-	6.229.167	300.000	3.000.000	3.000.002	3.000.021
39	3.000.000	3	-	6.229.167	150.000	3.000.000	3.000.002	3.000.042
30	3.000.000	3	-	6.229.167	200.000	3.000.000	3.000.002	3.000.031
31	3.000.000	4	-	5.296.875	200.000	3.000.000	3.000.002	3.000.026
32	2.000.000	4	-	5.296.875	290.000	2.000.000	2.000.003	2.000.018
33	2.000.000	3	-	6.229.167	300.000	2.000.000	2.000.003	2.000.021
34	2.000.000	4	-	5.296.875	50.000	2.000.000	2.000.003	2.000.106
35	2.000.000	3	-	6.229.167	200.000	2.000.000	2.000.003	2.000.031
Rata-rata	3.085.714	4	2.533.333	5.596.120	264.000	3.085.714	3.302.860	3.302.883

Lampiran 2. Pendapatan tenaga kerja karyawan dan masyarakat sekitar perkebunan tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Lama Bekerja	Upah (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Administrasi	24 Tahun	5.000.000	60.000.000
2	Wiraswasta	3 Tahun	1.000.000	12.000.000
3	Opearator Boiler	21 Tahun	3.000.000	36.000.000
4	Operator Welloader	29 Tahun	5.000.000	60.000.000
5	Mandor Laboratorium	33 Tahun	5.000.000	60.000.000
6	Wiraswasta	1 Tahun	1.000.000	12.000.000
7	Wiraswasta	4 Tahun	1.000.000	12.000.000
8	Teknik Waterstreatmen	17 Tahun	2.000.000	24.000.000
9	Laboratorium	22 Tahun	2.000.000	24.000.000
10	Wiraswasta	3 Tahun	2.000.000	24.000.000
11	Operator Waterretmen	3 Tahun	5.000.000	60.000.000
12	Mandor Sipil	24 Tahun	5.000.000	60.000.000
13	Wiraswasta	5 Tahun	2.000.000	24.000.000
14	Wiraswasta	4 Tahun	2.000.000	24.000.000
15	Teknik Bubut	22 Tahun	5.000.000	60.000.000
16	Pengolahan	23 Tahun	5.000.000	60.000.000
17	Operator Dinamo	20 Tahun	5.000.000	60.000.000
18	Mekanik Loading Rem	22 Tahun	5.000.000	60.000.000
19	Wiraswasta	5 Tahun	2.000.000	24.000.000
20	Teknik Listrik	24 Tahun	4.000.000	48.000.000
21	Mandor Mekanik	21 Tahun	4.000.000	48.000.000
22	Wiraswasta	3 Tahun	2.000.000	24.000.000
23	Wiraswasta	4 Tahun	3.000.000	36.000.000
24	Guru	16 Tahun	1.000.000	12.000.000
25	Administrasi	22 Tahun	4.000.000	48.000.000
26	Pengolahan	14 Tahun	4.000.000	48.000.000
27	Administrasi	40 Tahun	3.000.000	36.000.000
28	Administrasi	43 Tahun	3.000.000	36.000.000
29	Administrasi	47 Tahun	3.000.000	36.000.000
30	Krani	48 Tahun	3.000.000	36.000.000
31	Krani	45 Tahun	3.000.000	36.000.000
32	Petani	3 Tahun	1.000.000	12.000.000
33	Petani	3 Tahun	1.000.000	12.000.000
34	Petani	2 Tahun	1.000.000	12.000.000
35	Petani	2 Tahun	1.000.000	12.000.000

Lampiran 3. Data penilaian responden terhadap indikator dampak ekonomi dengan menggunakan skala likert

No	Nama Responden	Indikator Dampak Ekonomi						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Adi Sucipto	3	3	4	2	3	3	18
2	Suryanti	3	3	3	2	2	3	16
3	Suhud	3	3	3	2	2	3	16
4	Amelia	3	3	3	2	2	3	16
5	Feri	2	3	3	4	4	4	16
6	Selamet	3	3	3	3	2	3	20
7	Tia	3	3	3	3	2	3	17
8	Amino	3	3	3	3	2	3	17
9	Sismadi	3	4	3	3	2	3	17
10	Sopian	4	4	4	2	2	3	19
11	Hermansyah	3	4	4	3	2	3	19
12	Rony	4	4	4	2	3	3	20
13	Rusmiadi	3	3	3	2	3	3	17
14	Mardanda	3	3	4	2	3	3	18
15	Abdul Halim	4	4	3	3	2	3	19
16	Rizaldi	3	4	3	3	2	3	18
17	Supriadi	3	3	3	2	3	3	17
18	Arif	4	3	3	3	3	3	19
19	Supomo	3	3	3	2	4	3	18
20	Suparmin	3	4	3	2	3	3	18
21	Supredi	4	4	4	2	3	3	20
22	Eko	3	3	4	4	3	3	20
23	Mira	3	3	3	2	3	3	17
24	Rofi	3	3	3	2	3	4	18
25	Mona	3	3	3	3	3	4	19
26	Rizal	3	3	3	3	3	4	19
27	Nova	3	3	3	2	3	3	17
28	Sutrisno	3	3	4	2	3	3	19
29	Resmi	3	3	3	3	4	4	20
30	Julita	3	4	3	2	3	3	17
31	Bembeng	3	3	3	2	3	3	17
32	Beni	3	3	3	2	3	3	17
33	Jumiran	3	3	3	2	3	3	17
34	Emi	3	3	3	2	3	3	17
35	Mastianun	3	3	3	2	3	3	17
Total		109	114	113	85	97	110	628

Lanjutan Lampiran 3. Data penilaian responden terhadap indikator dampak ekonomi dengan menggunakan skala likert

No	Indikator Dampak Ekonomi																	
	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3			Pertanyaan 4			Pertanyaan 5			Pertanyaan 6		
	TS	S	SS	TS	S	SS	TS	S	SS	TS	S	SS	TS	S	SS	TS	S	SS
1		3			3				4	2				3				3
2		3			3			3		2			2					3
3		3			3			3		2			2					3
4		3			3			3		2			2					3
5	2				3			3				4			4			4
6		3			3			3			3		2					3
7		3			3			3			3		2					3
8		3			3			3			3		2					3
9		3				4		3			3		2					3
10			4			4			4	2			2					3
11		3				4			4		3		2					3
12			4			4			4	2				3				3
13		3			3			3		2				3				3
14		3			3				4	2				3				3
15			4			4		3			3		2					3
16		3				4		3			3		2					3
17		3			3			3		2				3				3
18			4		3			3			3			3				3
19		3			3			3		2					4			3
20		3				4		3		2				3				3
21			4			4			4	2				3				3
22		3			3				4			4		3				3
23		3			3			3		2				3				3
24		3			3			3		2				3				4
25		3			3			3			3			3				4
26		3			3			3			3			3				4
27		3			3			3		2				3				3
28		3			3				4	2				3				3
29		3			3			3			3				4			4
30		3				4		3		2				3				3
31		3			3			3		2				3				3
32		3			3			3		2				3				3
33		3			3			3		2				3				3
34		3			3			3		2				3				3
35		3			3			3		2				3				3
Jlh	1	29	5		26	9		27	8	22	11	2	11	21	3		30	5

Lampiran 4. Data penilaian responden terhadap indikator dampak sosial dengan menggunakan skala likert

No	Nama Responden	Indikator Dampak Sosial				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Adi Sucipto	3	3	3	3	12
2	Suryanti	3	3	3	3	12
3	Suhud	3	3	3	3	12
4	Amelia	3	3	3	3	12
5	Feri	4	4	4	4	16
6	Selamet	3	3	3	2	11
7	Tia	3	3	3	2	11
8	Amino	3	3	4	3	13
9	Sismadi	4	4	3	3	14
10	Sopian	3	3	4	3	13
11	Hermansyah	4	4	3	3	14
12	Rony	4	3	3	3	13
13	Rusmiadi	3	4	3	3	13
14	Mardanda	4	4	3	3	14
15	Abdul Halim	4	3	3	4	14
16	Rizaldi	3	3	4	4	14
17	Supriadi	4	4	3	3	14
18	Arif	3	3	3	3	12
19	Supomo	3	3	3	3	12
20	Suparmin	3	3	3	3	12
21	Supredi	3	3	4	4	14
22	Eko	3	3	3	3	12
23	Mira	3	3	3	3	12
24	Rofi	4	3	4	3	14
25	Mona	3	4	4	3	14
26	Rizal	4	4	4	4	16
27	Nova	3	3	3	3	12
28	Sutrisno	3	3	3	3	12
29	Resmi	4	3	3	3	13
30	Julita	3	3	4	4	14
31	Bembeng	3	4	3	3	13
32	Beni	3	4	3	3	13
33	Jumiran	3	4	3	3	13
34	Emi	3	4	3	3	13
35	Mastianun	3	4	3	3	13
Total		115	118	114	109	456

Lanjutan Lampiran 4. Data penilaian responden terhadap indikator dampak sosial dengan menggunakan skala likert

No	Indikator Dampak Sosial											
	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3			Pertanyaan 4		
	TS	S	SS	TS	S	SS	TS	S	SS	TS	S	SS
1		3			3			3			3	
2		3			3			3			3	
3		3			3			3			3	
4		3			3			3			3	
5			4			4			4			4
6		3			3			3		2		
7		3			3			3		2		
8		3			3				4		3	
9			4			4		3			3	
10		3			3				4		3	
11			4			4		3			3	
12			4		3			3			3	
13		3				4		3			3	
14			4			4		3			3	
15			4		3			3				4
16		3			3				4			4
17			4			4		3			3	
18		3			3			3			3	
19		3			3			3			3	
20		3			3			3			3	
21		3			3				4			4
22		3			3			3			3	
23		3			3			3			3	
24			4		3				4		3	
25		3				4			4		3	
26			4			4			4			4
27		3			3			3			3	
28		3			3			3			3	
29			4		3			3			3	
30		3			3				4			4
31		3				4		3			3	
32		3				4		3			3	
33		3				4		3			3	
34		3				4		3			3	
35		3				4		3			3	
Jlh		25	10		22	13		26	9	2	27	6

Lampiran 5. Program penyaluran dana bencana alam

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Bencana Alam (Rp/Tahun)
1	3	260.417
2	6	130.208
3	6	130.208
4	5	156.250
5	5	156.250
6	3	260.417
7	3	260.417
8	4	195.313
9	4	195.313
10	3	260.417
11	7	111.607
12	3	260.417
13	4	195.313
14	5	156.250
15	4	195.313
16	5	156.250
17	4	195.313
18	5	156.250
19	3	260.417
20	4	195.313
21	8	97.656
22	5	156.250
23	3	260.417
24	3	260.417
25	3	260.417
26	3	260.417
27	4	195.313
28	3	260.417
29	3	260.417
30	3	260.417
31	4	195.313
32	4	195.313
33	3	260.417
34	4	195.313
35	3	260.417

Lanjutan lampiran 5. Program penyaluran dana bencana alam

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Bencana Alam (Rp/Tahun)
36	4	195.313
37	4	195.313
38	5	156.250
39	5	156.250
40	4	195.313
41	5	156.250
42	5	156.250
43	4	195.313
44	4	195.313
45	4	195.313
46	5	156.250
47	4	195.313
48	4	195.313
49	5	156.250
50	4	195.313
51	4	195.313
52	4	195.313
53	5	156.250
54	5	156.250
55	6	130.208
56	4	195.313
57	4	195.313
58	5	156.250
59	4	195.313
60	4	195.313
61	5	156.250
62	5	156.250
63	4	195.313
64	6	130.208
65	5	156.250
66	4	195.313
67	4	195.313
68	4	195.313
69	4	195.313
70	5	156.250
71	5	156.250

Lanjutan lampiran 5. Program penyaluran dana bencana alam

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Bencana Alam (Rp/Tahun)
72	5	156.250
73	5	156.250
74	4	195.313
75	4	195.313
76	5	156.250
77	5	156.250
78	4	195.313
79	4	195.313
80	4	195.313
81	4	195.313
82	5	156.250
83	5	156.250
84	4	195.313
85	5	156.250
86	4	195.313
87	4	195.313
88	5	156.250
89	5	156.250
90	5	156.250
91	6	130.208
92	4	195.313
93	4	195.313
94	4	195.313
95	5	156.250
96	4	195.313
97	6	130.208
98	5	156.250
99	4	195.313
100	3	260.417
101	3	260.417
102	4	195.313
103	3	260.417
104	5	156.250
105	5	156.250
106	4	195.313
107	5	156.250

Lanjutan lampiran 5. Program penyaluran dana bencana alam

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Bencana Alam (Rp/Tahun)
108	5	156.250
109	3	260.417
110	3	260.417
111	4	195.313
112	4	195.313
113	5	156.250
114	3	260.417
115	3	260.417
116	4	195.313
117	3	260.417
118	5	156.250
119	3	260.417
120	4	195.313
121	3	260.417
122	4	195.313
123	3	260.417
124	3	260.417
125	4	195.313
126	4	195.313
127	3	260.417
128	5	156.250
Rata-rata	4	193.184
Total	542	27.727.493

Lampiran 6. Program penyaluran dana pendidikan dan pelatihan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga (Anak)	Sektor Program Penyaluran Dana Pendidikan dan Pelatihan (Rp/Tahun)
1	1	500.000
2	4	2.000.000
3	4	2.000.000
4	3	1.500.000
5	3	1.500.000
6	1	500.000
7	1	500.000
8	2	1.000.000
9	2	1.000.000
10	1	500.000
11	5	2.500.000
12	1	500.000
13	2	1.000.000
14	3	1.500.000
15	2	1.000.000
16	3	1.500.000
17	2	1.000.000
18	3	1.500.000
19	1	500.000
20	2	1.000.000
21	6	3.000.000
22	3	1.500.000
23	1	500.000
24	1	500.000
25	1	500.000
26	1	500.000
27	2	1.000.000
28	1	500.000
29	1	500.000
30	1	500.000
31	2	1.000.000
32	2	1.000.000
33	1	500.000
34	2	1.000.000
35	1	500.000

Lanjutan lampiran 6. Program penyaluran dana pendidikan dan pelatihan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga(Anak)	Sektor Program Penyaluran Dana Pendidikan dan Pelatihan (Rp/Tahun)
36	2	1.000.000
36	2	1.000.000
37	2	1.000.000
38	3	1.500.000
39	3	1.500.000
40	2	1.000.000
41	3	1.500.000
42	3	1.500.000
43	2	1.000.000
44	2	1.000.000
45	2	1.000.000
46	3	1.500.000
47	2	1.000.000
48	2	1.000.000
49	3	1.500.000
50	2	1.000.000
51	3	1.500.000
52	2	1.000.000
53	3	1.500.000
54	3	1.500.000
55	3	1.500.000
56	2	1.000.000
57	2	1.000.000
58	3	1.500.000
59	2	1.000.000
60	2	1.000.000
61	3	1.500.000
62	3	1.500.000
63	2	1.000.000
64	3	1.500.000
65	3	1.500.000
66	2	1.000.000
67	2	1.000.000
68	2	1.000.000
69	2	1.000.000

Lanjutan lampiran 6. Program penyaluran dana pendidikan dan pelatihan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga (Anak)	Sektor Program Penyaluran Dana Pendidikan dan Pelatihan (Rp/Tahun)
70	3	1.500.000
71	3	1.500.000
72	3	1.500.000
73	3	1.500.000
74	2	1.000.000
75	2	1.000.000
76	3	1.500.000
77	3	1.500.000
78	2	1.000.000
79	2	1.000.000
80	2	1.000.000
81	2	1.000.000
82	3	1.500.000
83	3	1.500.000
84	2	1.000.000
85	3	1.500.000
86	2	1.000.000
87	2	1.000.000
88	3	1.500.000
89	3	1.500.000
90	3	1.500.000
91	4	2.000.000
92	2	1.000.000
93	2	1.000.000
94	2	1.000.000
95	3	1.500.000
96	2	1.000.000
97	4	2.000.000
98	3	1.500.000
99	2	1.000.000
100	1	500.000
101	1	500.000
102	2	1.000.000
103	1	500.000
104	3	1.500.000

Lanjutan lampiran 6. Program penyaluran dana pendidikan dan pelatihan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga (Anak)	Sektor Program Penyaluran Dana Pendidikan dan Pelatihan (Rp/Tahun)
105	3	1.500.000
106	2	1.000.000
107	3	1.500.000
108	3	1.500.000
109	1	500.000
110	1	500.000
111	2	1.000.000
112	2	1.000.000
113	3	1.500.000
114	3	1.500.000
115	1	500.000
116	2	1.000.000
117	1	500.000
118	3	1.500.000
119	1	500.000
120	2	1.000.000
121	1	500.000
122	2	1.000.000
123	1	500.000
124	1	500.000
125	2	1.000.000
126	2	1.000.000
127	1	500.000
128	3	1.500.000
Rata-rata	2	1.117.188
Total	286	143.000.000

Lampiran 7. Program penyaluran dana peningkatan kesehatan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Peningkatan Kesehatan (Rp/Tahun)
1	3	1.302.083
2	6	651.042
3	6	651.042
4	5	781.250
5	5	781.250
6	3	1.302.083
7	3	1.302.083
8	4	976.563
9	4	976.563
10	3	1.302.083
11	7	558.036
12	3	1.302.083
13	4	976.563
14	5	781.250
15	4	976.563
16	5	781.250
17	4	976.563
18	5	781.250
19	3	1.302.083
20	4	976.563
21	8	488.281
22	5	781.250
23	3	1.302.083
24	3	1.302.083
25	3	1.302.083
26	3	1.302.083
27	4	976.563
28	3	1.302.083
29	3	1.302.083
30	3	1.302.083
31	4	976.563
32	4	976.563
33	3	1.302.083
34	4	976.563
35	3	1.302.083

Lanjutan lampiran 7. Program penyaluran dana peningkatan kesehatan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Peningkatan Kesehatan (Rp/Tahun)
36	4	976.563
37	4	976.563
38	5	781.250
39	5	781.250
40	4	976.563
41	5	781.250
42	5	781.250
43	4	976.563
44	4	976.563
45	4	976.563
46	5	781.250
47	4	976.563
48	4	976.563
49	5	781.250
50	4	976.563
51	4	976.563
52	4	976.563
53	5	781.250
54	5	781.250
55	6	651.042
56	4	976.563
57	4	976.563
58	5	781.250
59	4	976.563
60	4	976.563
61	5	781.250
62	5	781.250
63	4	976.563
64	6	651.042
65	5	781.250
66	4	976.563
67	4	976.563
68	4	976.563
69	4	976.563

Lanjutan lampiran 7. Program penyaluran dana peningkatan kesehatan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Peningkatan Kesehatan (Rp/Tahun)
70	5	781.250
71	5	781.250
72	5	781.250
73	5	781.250
74	4	976.563
75	4	976.563
76	5	781.250
77	5	781.250
78	4	976.563
79	4	976.563
80	4	976.563
81	4	976.563
82	5	781.250
83	5	781.250
84	4	976.563
85	5	781.250
86	4	976.563
87	4	976.563
88	5	781.250
89	5	781.250
90	5	781.250
91	6	651.042
92	4	976.563
93	4	976.563
94	4	976.563
95	5	781.250
96	4	976.563
97	6	651.042
98	5	781.250
99	4	976.563
100	3	1.302.083
101	3	1.302.083
102	4	976.563
103	3	1.302.083

Lanjutan lampiran 7. Program penyaluran dana peningkatan kesehatan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Peningkatan Kesehatan (Rp/Tahun)
104	5	781.250
105	5	781.250
106	4	976.563
107	5	781.250
108	5	781.250
109	3	1.302.083
110	3	1.302.083
111	4	976.563
112	4	976.563
113	5	781.250
114	3	1.302.083
115	3	1.302.083
116	4	976.563
117	3	1.302.083
118	5	781.250
119	3	1.302.083
120	4	976.563
121	3	1.302.083
122	4	976.563
123	3	1.302.083
124	3	1.302.083
125	4	976.563
126	4	976.563
127	3	1.302.083
128	5	781.250
Rata-rata	4	965.918
Total	542	123.637.463

Lampiran 8. Program Penyaluran dana sarana dan prasarana umum

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Sarana dan Prasarana Umum (Rp/Tahun)
1	3	1.822.917
2	6	911.458
3	6	911.458
4	5	1.093.750
5	5	1.093.750
6	3	1.822.917
7	3	1.822.917
8	4	1.367.188
9	4	1.367.188
10	3	1.822.917
11	7	781.250
12	3	1.822.917
13	4	1.367.188
14	5	1.093.750
15	4	1.367.188
16	5	1.093.750
17	4	1.367.188
18	5	1.093.750
19	3	1.822.917
20	4	1.367.188
21	8	683.594
22	5	1.093.750
23	3	1.822.917
24	3	1.822.917
25	3	1.822.917
26	3	1.822.917
27	4	1.367.188
28	3	1.822.917
29	3	1.822.917
30	3	1.822.917
31	4	1.367.188
32	4	1.367.188
33	3	1.822.917
34	4	1.367.188
35	3	1.822.917

Lanjutan lampiran 8. Program penyaluran dana sarana dan prasarana umum

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Sarana dan Prasarana Umum (Rp/Tahun)
36	4	1.367.188
37	4	1.367.188
38	5	1.093.750
39	5	1.093.750
40	4	1.367.188
41	5	1.093.750
42	5	1.093.750
43	4	1.367.188
44	4	1.367.188
45	4	1.367.188
46	5	1.093.750
47	4	1.367.188
48	4	1.367.188
49	5	1.093.750
50	4	1.367.188
51	4	1.367.188
52	4	1.367.188
53	5	1.093.750
54	5	1.093.750
55	6	911.458
56	4	1.367.188
57	4	1.367.188
58	5	1.093.750
59	4	1.367.188
60	4	1.367.188
61	5	1.093.750
62	5	1.093.750
63	4	1.367.188
64	6	911.458
65	5	1.093.750
66	4	1.367.188
67	4	1.367.188
68	4	1.367.188
69	4	1.367.188
70	5	1.093.750
71	5	1.093.750

Lanjutan lampiran 8. Program penyaluran dana sarana dan prasarana umum

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Sarana dan Prasarana Umum (Rp/Tahun)
72	5	1.093.750
73	5	1.093.750
74	4	1.367.188
75	4	1.367.188
76	5	1.093.750
77	5	1.093.750
78	4	1.367.188
79	4	1.367.188
80	4	1.367.188
81	4	1.367.188
82	5	1.093.750
83	5	1.093.750
84	4	1.367.188
85	5	1.093.750
86	4	1.367.188
87	4	1.367.188
88	5	1.093.750
89	5	1.093.750
90	5	1.093.750
91	6	911.458
92	4	1.367.188
93	4	1.367.188
94	4	1.367.188
95	5	1.093.750
96	4	1.367.188
97	6	911.458
98	5	1.093.750
99	4	1.367.188
100	3	1.822.917
101	3	1.822.917
102	4	1.367.188
103	3	1.822.917
104	5	1.093.750
105	5	1.093.750
106	4	1.367.188
107	5	1.093.750

Lanjutan lampiran 8. Program penyaluran dana sarana dan prasarana umum

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Sarana dan Prasarana Umum (Rp/Tahun)
108	5	1.093.750
109	3	1.822.917
110	3	1.822.917
111	4	1.367.188
112	4	1.367.188
113	5	1.093.750
114	3	1.822.917
115	3	1.822.917
116	4	1.367.188
117	3	1.822.917
118	5	1.093.750
119	3	1.822.917
120	4	1.367.188
121	3	1.822.917
122	4	1.367.188
123	3	1.822.917
124	3	1.822.917
125	4	1.367.188
126	4	1.367.188
127	3	1.822.917
128	5	1.093.750
Rata-rata	4	1.352.285
Total	542	173.092.448

Lampiran 9. Program penyaluran dana sarana ibadah

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Sarana Ibadah (Rp/Tahun)
1	3	1.432.292
2	6	716.146
3	6	716.146
4	5	859.375
5	5	859.375
6	3	1.432.292
7	3	1.432.292
8	4	1.074.219
9	4	1.074.219
10	3	1.432.292
11	7	613.839
12	3	1.432.292
13	4	1.074.219
14	5	859.375
15	4	1.074.219
16	5	859.375
17	4	1.074.219
18	5	859.375
19	3	1.432.292
20	4	1.074.219
21	8	537.109
22	5	859.375
23	3	1.432.292
24	3	1.432.292
25	3	1.432.292
26	3	1.432.292
27	4	1.074.219
28	3	1.432.292
29	3	1.432.292
30	3	1.432.292
31	4	1.074.219
32	4	1.074.219
33	3	1.432.292
34	4	1.074.219
35	3	1.432.292

Lanjutan lampiran 9. Program penyaluran dana sarana ibadah

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Sarana Ibadah (Rp/Tahun)
36	4	1.074.219
37	4	1.074.219
38	5	859.375
39	5	859.375
40	4	1.074.219
41	5	859.375
42	5	859.375
43	4	1.074.219
44	4	1.074.219
45	4	1.074.219
46	5	859.375
47	4	1.074.219
48	4	1.074.219
49	5	859.375
50	4	1.074.219
51	4	1.074.219
52	4	1.074.219
53	5	859.375
54	5	859.375
55	6	716.146
56	4	1.074.219
57	4	1.074.219
58	5	859.375
59	4	1.074.219
60	4	1.074.219
61	5	859.375
62	5	859.375
63	4	1.074.219
64	6	716.146
65	5	859.375
66	4	1.074.219
67	4	1.074.219
68	4	1.074.219
69	4	1.074.219
70	5	859.375
71	5	859.375

Lanjutan lampiran 9. Program penyaluran dana sarana ibadah

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Sarana Ibadah (Rp/Tahun)
72	5	859.375
73	5	859.375
74	4	1.074.219
75	4	1.074.219
76	5	859.375
77	5	859.375
78	4	1.074.219
79	4	1.074.219
80	4	1.074.219
81	4	1.074.219
82	5	859.375
83	5	859.375
84	4	1.074.219
85	5	859.375
86	4	1.074.219
87	4	1.074.219
88	5	859.375
89	5	859.375
90	5	1.074.219
91	6	716.146
92	4	1.074.219
93	4	1.074.219
94	4	1.074.219
95	5	859.375
96	4	1.074.219
97	6	716.146
98	5	859.375
99	4	1.074.219
100	3	1.432.292
101	3	1.432.292
102	4	1.074.219
103	3	1.432.292
104	5	859.375
105	5	859.375
106	4	1.074.219
107	5	859.375

Lanjutan lampiran 9. Program penyaluran dana sarana ibadah

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Sarana Ibadah (Rp/Tahun)
108	5	859.375
109	3	1.432.292
110	3	1.432.292
111	4	1.074.219
112	4	1.074.219
113	5	859.375
114	3	1.432.292
115	3	1.432.292
116	4	1.074.219
117	3	1.432.292
118	5	859.375
119	3	1.432.292
120	4	1.074.219
121	3	1.432.292
122	4	1.074.219
123	3	1.432.292
124	3	1.432.292
125	4	1.074.219
126	4	1.074.219
127	3	1.432.292
128	5	859.375
Rata-rata	4	1.062.509
Total	542	136.001.209

Lampiran 10. Program penyaluran dana pelestarian alam

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Pelestarian Alam (Rp/Tahun)
1	3	260.417
2	6	130.208
3	6	130.208
4	5	156.250
5	5	156.250
6	3	260.417
7	3	260.417
8	4	195.313
9	4	195.313
10	3	260.417
11	7	111.607
12	3	260.417
13	4	195.313
14	5	156.250
15	4	195.313
16	5	156.250
17	4	195.313
18	5	156.250
19	3	260.417
20	4	195.313
21	8	97.656
22	5	156.250
23	3	260.417
24	3	260.417
25	3	260.417
26	3	260.417
27	4	195.313
28	3	260.417
29	3	260.417
30	3	260.417
31	4	195.313
32	4	195.313
33	3	260.417
34	4	195.313
35	3	260.417

Lanjutan lampiran 10. Program penyaluran dana pelestarian alam

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Pelestarian Alam (Rp/Tahun)
36	4	195.313
37	4	195.313
38	5	156.250
39	5	156.250
40	4	195.313
41	5	156.250
42	5	156.250
43	4	195.313
44	4	195.313
45	4	195.313
46	5	156.250
47	4	195.313
48	4	195.313
49	5	156.250
50	4	195.313
51	4	195.313
52	4	195.313
53	5	156.250
54	5	156.250
55	6	130.208
56	4	195.313
57	4	195.313
58	5	156.250
59	4	195.313
60	4	195.313
61	5	156.250
62	5	156.250
63	4	195.313
64	6	130.208
65	5	156.250
66	4	195.313
67	4	195.313
68	4	195.313
69	4	195.313
70	5	156.250
71	5	156.250

Lanjutan lampiran 10. Program penyaluran dana pelestarian alam

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Pelestarian Alam (Rp/Tahun)
72	5	156.250
73	5	156.250
74	4	195.313
75	4	195.313
76	5	156.250
77	5	156.250
78	4	195.313
79	4	195.313
80	4	195.313
81	4	195.313
82	5	156.250
83	5	156.250
84	4	195.313
85	5	156.250
86	4	195.313
87	4	195.313
88	5	156.250
89	5	156.250
90	5	156.250
91	6	130.208
92	4	195.313
93	4	195.313
94	4	195.313
95	5	156.250
96	4	195.313
97	6	130.208
98	5	156.250
99	4	195.313
100	3	260.417
101	3	260.417
102	4	195.313
103	3	260.417
104	5	156.250
105	5	156.250
106	4	195.313
107	5	156.250

Lanjutan lampiran 10. Program penyaluran dana pelestarian alam

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Pelestarian Alam (Rp/Tahun)
108	5	156.250
109	3	260.417
110	3	260.417
111	4	195.313
112	4	195.313
113	5	156.250
114	3	260.417
115	3	260.417
116	4	195.313
117	3	260.417
118	5	156.250
119	3	260.417
120	4	195.313
121	3	260.417
122	4	195.313
123	3	260.417
124	3	260.417
125	4	195.313
126	4	195.313
127	3	260.417
128	5	156.250
Rata-rata	4	193.184
Total	542	24.727.493

Lampiran 11. Program penyaluran dana bantuan sosial kemasyarakatan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Bantuan Sosial Kemasyarakatan (Rp/Tahun)
1	3	651.042
2	6	325.521
3	6	325.521
4	5	390.625
5	5	390.625
6	3	651.042
7	3	651.042
8	4	488.281
9	4	488.281
10	3	651.042
11	7	279.018
12	3	651.042
13	4	488.281
14	5	390.625
15	4	488.281
16	5	390.625
17	4	488.281
18	5	390.625
19	3	651.042
20	4	488.281
21	8	244.141
22	5	390.625
23	3	651.042
24	3	651.042
25	3	651.042
26	3	651.042
27	4	488.281
28	3	651.042
29	3	651.042
30	3	651.042
31	4	488.281
32	4	488.281
33	3	651.042
34	4	488.281
35	3	651.042

Lanjutan lampiran 11. Program penyaluran dan bantuan sosial kemasyarakatan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Bantuan Sosial Kemasyarakatan (Rp/Tahun)
36	4	488.281
37	4	488.281
38	5	390.625
39	5	390.625
40	4	488.281
41	5	390.625
42	5	390.625
43	4	488.281
44	4	488.281
45	4	488.281
46	5	390.625
47	4	488.281
48	4	488.281
49	5	390.625
50	4	488.281
51	4	488.281
52	4	488.281
53	5	390.625
54	5	390.625
55	6	325.521
56	4	488.281
57	4	488.281
58	5	390.625
59	4	488.281
60	4	488.281
61	5	390.625
62	5	390.625
63	4	488.281
64	6	325.521
65	5	390.625
66	4	488.281
67	4	488.281
68	4	488.281
69	4	488.281
70	5	390.625
71	5	390.625

Lanjutan lampiran 11. Program penyaluran dana bantuan sosial kemasyarakatan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Bantuan Sosial Kemasyarakatan (Rp/Tahun)
72	5	390.625
73	5	390.625
74	4	488.281
75	4	488.281
76	5	390.625
77	5	390.625
78	4	488.281
79	4	488.281
80	4	488.281
81	4	488.281
82	5	390.625
83	5	390.625
84	4	488.281
85	5	390.625
86	4	488.281
87	4	488.281
88	5	390.625
89	5	390.625
90	5	390.625
91	6	325.521
92	4	488.281
93	4	488.281
94	4	488.281
95	5	390.625
96	4	488.281
97	6	325.521
98	5	390.625
99	4	488.281
100	3	651.042
101	3	651.042
102	4	488.281
103	3	651.042
104	5	390.625
105	5	390.625
106	4	488.281
107	5	390.625

Lanjutan lampiran 11. Program penyaluran danabantuan sosial kemasyarakatan

Populasi	Biaya Tanggungan Per Kepala Keluarga	Sektor Program Penyaluran Dana Bantuan Sosial Kemasyarakatan (Rp/Tahun)
108	5	390.625
109	3	651.042
110	3	651.042
111	4	488.281
112	4	488.281
113	5	390.625
114	3	651.042
115	3	651.042
116	4	488.281
117	3	651.042
118	5	390.625
119	3	651.042
120	4	488.281
121	3	651.042
122	4	488.281
123	3	651.042
124	3	651.042
125	4	488.281
126	4	488.281
127	3	651.042
128	5	390.625
Rata-rata	4	482.959
Total	542	61.818.731

Lampiran 12. Biaya Pengeluaran Masyarakat Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Umur	Nilai Kerugian Air (Rp)			Total Biaya/Bulan (Rp)
			Biaya/Harga	Biaya	Biaya	
			Beli Air Galon/bulan (Rp)	Pembuatan Sumur	Tambahan Listrik	
1	Laki-laki	47 Tahun	200.000	-	-	200.000
2	Perempuan	23 Tahun	200.000	-	-	200.000
3	Laki-laki	35 Tahun	300.000	-	-	300.000
4	Laki-laki	42 Tahun	300.000	-	-	300.000
5	Perempuan	37 Tahun	240.000	-	50.000	290.000
6	Laki-laki	23 Tahun	300.000	-	-	300.000
7	Perempuan	23 Tahun	300.000	-	-	300.000
8	Laki-laki	52 Tahun	350.000	-	-	350.000
9	Laki-laki	48 Tahun	250.000	-	-	250.000
10	Laki-laki	49 Tahun	200.000	-	-	200.000
11	Laki-laki	42 Tahun	250.000	-	-	250.000
12	Laki-laki	41 Tahun	150.000	-	-	150.000
13	Laki-laki	44 Tahun	300.000	-	-	300.000
14	Laki-laki	49 Tahun	240.000	-	-	240.000
15	Laki-laki	44 Tahun	100.000	-	-	100.000
16	Laki-laki	24 Tahun	200.000	-	-	200.000
17	Laki-laki	50 Tahun	300.000	-	-	300.000
18	Laki-laki	37 Tahun	200.000	-	-	200.000
19	Perempuan	22 Tahun	300.000	-	-	300.000
20	Laki-laki	44 Tahun	200.000	-	-	200.000
21	Laki-laki	39 Tahun	300.000	-	-	300.000
22	Laki-laki	32 Tahun	360.000	-	300.000	660.000
23	Perempuan	26 Tahun	360.000	-	200.000	560.000
24	Laki-laki	54 Tahun	300.000	-	-	300.000
25	Laki-laki	47 Tahun	300.000	-	-	300.000
26	Laki-laki	43 Tahun	250.000	-	-	250.000
27	Laki-laki	34 Tahun	240.000	-	50.000	290.000
28	Perempuan	36 Tahun	300.000	-	-	300.000
29	Perempuan	36 Tahun	50.000	-	-	50.000
30	Perempuan	23 Tahun	200.000	-	-	200.000
31	Laki-laki	40 Tahun	250.000	-	-	250.000
32	Laki-laki	43 Tahun	300.000	-	-	300.000
33	Laki-laki	47 Tahun	150.000	-	-	150.000
34	Perempuan	48 Tahun	200.000	-	-	200.000
35	Perempuan	45 Tahun	200.000	-	-	200.000

Lampiran 13. Surat Balasan



Nomor : 5.DTM/ X/ 19 /XI/2021

Lubuk Dalam, 29 Nopember 2021

Lamp : ada

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Pertanian.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Muchtar Basri No.03 Medan

di -

Medan

H a l : **Izin Praktek Skripsi Mahasiswa**

Reff : 1. Surat Manager Kebun Tanjung Medan No : 5.TME/5.DTM/SI/ /X/2021 tanggal 28 Agustus 2021 tentang Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan (PKL)

2. Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Medan No : 991/II.3-AU/UMSU-04/F/2021, tanggal 23 Agustus 2021 tentang Permohonan Izin Melakukan Praktek Skripsi Mahasiswa.

Pada prinsipnya kami dapat memenuhi permohonan Saudara untuk melakukan Praktek Skripsi Mahasiswa 1 (satu) orang Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian, yang pelaksanaannya 1 (satu) bulan Kalender (menyesuaikan) di PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Tanjung Medan sesuai nama sebagai berikut :

No.	Nama	NIM	Jurusan
1.	Dewi Yana	1704300064	Agri Bisnis

Ketentuan yang harus dipenuhi oleh peserta adalah :

1. Segala biaya yang timbul selama melakukan Praktek Skripsi tersebut ditanggung sendiri oleh peserta.
2. Peserta agar mentaati ketentuan yang berlaku di PT. Perkebunan Nusantara V termasuk kerahasiaannya.
3. Peserta wajib membawa surat keterangan Rapid tes anti gen (non reaktif) dan wajib melaksanakan Protokol Kesehatan Covid -19 berikut sanksi terhadap pelanggaran tersebut pada saat melaksanakan Praktek Skripsi.
4. Data yang diperoleh selama melaksanakan Praktek Skripsi hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Institusi terkait.
5. Jika pada saat melakukan Praktek Skripsi terjadi kecelakaan terhadap peserta didalam maupun diluar Perusahaan, tidak menjadi tanggung jawab PT. Perkebunan Nusantara V.
6. Setelah selesai melaksanakan Praktek Skripsi peserta wajib membuat laporan tertulis atas kegiatan yang dilaksanakan dan disampaikan kepada Manajer Kebun Tanjung Medan PT Perkebunan Nusantara V.
7. Mahasiswa yang namanya tersebut diatas dapat melaksanakan Praktek Skripsi di Kebun/Unit PT Perkebunan Nusantara V apabila telah menyerahkan surat pernyataan bersedia dan patuh terhadap ketentuan tersebut diatas dan diketahui oleh pihak Universitas yang bersangkutan (dengan stempel) dan hasil tes Rapid Antigen/Swab dilaksanakan 2 (dua) hari sebelum masuk ke Kebun Tanjung Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

PT Perkebunan Nusantara V



Sugianto

Pj. General Manager Distrik Timur

Tembusan:

- 5. SDM

- 5. TME

- Arsip

KUISIONER PENELITIAN

Hari/Tanggal :
 Nomor Responden :
 Nama Responden :
 Alamat Responden :
 No. Telepon/ HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai “Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat” oleh Dewi Yana (1704300064) Saya mohon partisipasi saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga dapat menjadi data yang objektif. Informasi yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan, dan tidak untuk digunakan dalam kepentingan politis. Atas perhatian dan partisipasi saudara, saya ucapkan terima kasih.

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Jenis Kelamin : L/P
2. Umur :Tahun
3. Pendidikan formal terakhir
 - Tidak Bersekolah
 - SD atau Sederajat (tamat/tidak tamat) tepatnya tahun
 - SMP atau Sederajat (tamat/tidak tamat) tepatnya tahun
 - SMA atau Sederajat (tamat/tidak tamat) tepatnya tahun
 - Diploma/PT/Sederajat (tamat/tidak tamat) tepatnya tahun
4. Status Kependudukan : a. Asli b. Pendatang
5. Status Tempat Tinggal : a. Pribadi b. Kontrak/Kost
6. Jenis Bangunan Tempat Tinggal :
 - Permanen Semi Permanen Kayu
7. Jarak Tempat Tinggal ke kawasan perkebunan :
 - < 500 m 2001 – 3000 m
 - 501 – 1000 m 3001 – 4000 m
 - 1001 – 2000 m 4001 – 5000 m

8. Status Pernikahan :

Menikah Belum Menikah Lainnya

9. Jumlah Tanggungan Keluarga :

0 Orang 2 Orang > 3 Orang

1 Orang 3 Orang

10. Jenis Pekerjaan :

Karyawan Wiraswasta Lainnya:

Ibu Rumah Tangga PNS

Petani Nelayan

11. Pendapatan per bulan :

< Rp1.000.000 tepatnya

Rp1.000.001 – Rp2.000.000 tepatnya

Rp2.000.001 – Rp3.000.000 tepatnya

Rp3.000.001 – Rp4.000.000 tepatnya

Rp4.000.001 – Rp5.000.000 tepatnya

> Rp5.000.001 tepatnya

B. PERTANYAAN TERKAIT LOKASI PERKEBUNAN

1. Apakah Anda penduduk asli di wilayah ini? Ya Tidak

2. Jika Tidak, sudah berapa lama Anda tinggal di lokasi ini?Tahun

3. Dari manakah asal daerah anda?

4. Apa alasan Anda menetap di lokasi ini?

Bekerja Ikut suami/istri Lainnya.....

5. Apakah Anda merasakan manfaat dari keberadaan perkebunan kelapa sawit?

Ya Tidak

6. Apakah Anda terganggu dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit?

Ya Tidak

7. Jika Ya, seperti apa bentuk gangguan yang Anda rasakan?

a.....

b.....

c.....

(Apabila bentuk gangguan adalah berkurangnya kuantitas air, ditambahkan ke pertanyaan No.11 dst)

(Apabila bentuk gangguan adalah penurunan kesehatan, ditambahkan ke pertanyaan No. 19 dst)

8. Apakah ada upaya yang Anda lakukan untuk mengurangi gangguan tersebut?

Ada Tidak ada

9. Bagaimana bentuk upaya yang Anda lakukan untuk mengurangi gangguan tersebut?

a.....

b.....

c.....

10. Persepsi Masyarakat terhadap kegiatan Sosial Ekonomi

Aspek	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Dampak Ekonomi	1 Tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	2 Adanya pengembangan usaha oleh masyarakat lokal.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	3 Meningkatnya pendapatan dari keberadaan aktivitas perkebunan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	4 Adanya kompensasi pembebasan lahan.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	5 Adanya kompensasi terhadap penurunan kualitas lingkungan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	6 Adanya peningkatan penyediaan infrastruktur	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Dampak Sosial	1 Adanya hubungan baik antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	2 Tidak terjadi konflik antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	3 Adanya program peningkatan sumber daya manusia	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	4 Tidak terjadi kehilangan pekerjaan pada masyarakat	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

11. Jenis sumber air bersih yang Anda gunakan?
 Sumur Sungai Keduanya
12. Apakah Anda memanfaatkan air tanah? Untuk apa?
 Air minum
 MCK (Mandi, Cuci, Kakus)
 Memasak
 Pertanian
 Lainnya:
13. Bagaimana kondisi air bersih di tempat tinggal Anda?
 Sulit air Air tersedia
14. Bagaimana ketersediaan dan kualitas air bersih di tempat tinggal Anda?
 Kotor Tidak kotor (Jernih) Memiliki rasa
 Tidak memiliki rasa Berbau Tidak Berbau
15. Darimana Anda memperoleh sumber air bersih?
 Jawab:
16. Kerugian apa yang Anda rasakan dari pencemaran air? (jika ada)
 Penurunan tingkat kesehatan
 Kenyamanan terganggu
 Peningkatan biaya pengeluaran untuk pembelian air bersih
 Penurunan tingkat pendapatan
 Lainnya :
17. Apakah Anda mengeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh air bersih setiap bulannya?
 Ya, berapa?
 Tidak
18. Untuk apa saja biaya yang dikeluarkan?
 a. Membeli air galon :
 Rp...../Bulan
 b. Biaya transportasi membeli air galon :
 Rp...../Bulan
 c. Membuat sumur bor :
 Rp...../Bulan

d. Biaya tambahan listrik :
Rp...../Bulan

e. Lainnya :
Rp...../Bulan

19. Jenis penyakit apa yang sering Anda dan keluarga alami akibat keberadaan aktivitas di perkebunan kelapa sawit?

Kulit/ Gatal-gatal Diare Lambung Lainnya

20. Apakah sebelum ada aktivitas perkebunan, Anda pernah menderita penyakit tersebut?

Ya Tidak (apabila tidak, pertanyaan tidak dilanjutkan)

21. Berapa kali rata-rata Anda dan keluarga sakit atau pergi ke rumah sakit dalam sebulan?

Tidak Pernah ≤ 2 kali 3 kali 4 kali ≥ 5 kali

22. Adakah biaya berobat yang Anda keluarkan?

Ya, sebesar rata-rata : Rp /Bulan/Rumahtangga

Tidak Ada

C. UNIT USAHA PENYEDIA BARANG DAN JASA UNTUK KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT

1. Apa unit usaha yang Anda miliki/ kelola?

Warung makanan Penginapan

Penyedia bahan baku Lainnya

2. Sudah berapa lama Anda mendirikan usaha ini? Tahun atau Bulan

3. Kapan saja Anda membuka usaha di kawasan ini?

Setiap hari Hari

4. Berapa jumlah hari kerja dalam satu minggu?

5 hari 6 hari 7 hari Lainnya

5. Berapa lama Anda bekerja dalam satu hari?

5 jam 6 jam 7 jam Lainnya

6. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja dengan Anda?

LokalOrang Non lokalOrang

7. Sebelum Anda memiliki unit usaha ini, apakah ada unit usaha yang Anda miliki?

Ya Tidak

Jika Ya, apa unit usaha tersebut

dimana Anda mendirikanannya

apakah unit usaha lain tersebut masih dijalankan

8. Berapa besarnya pendapatan Anda sebelum membuka usaha di sini?

9. Berapa besarnya pendapatan dari unit usaha yang anda miliki terkait dengan kegiatan ekonomi di kawasan ini?

No	Output (Perhari)	Jumlah	Harga	Total
1				
2				
3				
dst				

10. Berapa omset anda per bulan? Rp.....

11. Berapa modal yang anda keluarkan untuk membuka usaha? Rp.....

12. Biaya apa yang anda keluarkan selama membuka usaha?

No	Biaya	Jumlah	Harga	Total
1	Biaya Sewa			
2	Biaya Perizinan			
3	Biaya Tenaga Kerja (Upah)			
4	Biaya Transportasi			
5	Biaya Bahan Baku			
6	Pemeliharaan Alat			
Dst				

D. TENAGA KERJA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

1. Apakah anda bekerja di perkebunan?

Ya Tidak Jika Ya, bekerja sebagai apa
.....

2. Status pekerjaan di perkebunan?

Pekerjaan utama Pekerjaan tambahan

3. Sudah berapa lama anda bekerja di lokasi ini?TahunBulan

4. Berapa jumlah hari kerja dalam satu minggu?

5 hari 7 hari 6 hari Lainnya
.....

5. Berapa lama anda bekerja dalam satu hari?

5 jam 7 jam 6 jam Lainnya
.....

6. Berapa penghasilan anda bekerja di lokasi ini?

Rp

7. Bagaimana sistem pembayaran atas pekerjaan yang anda lakukan?

Jawab:

8. Sebelum bekerja di lokasi ini, apa pekerjaan anda sebelumnya?

Jawab:

9. Berapa penghasilan anda sebelum bekerja di lokasi ini?

Rp

10. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain bekerja di lokasi ini?

Ya, sebagai..... (*apabila pekerjaan lain adalah memiliki unit usaha, ditambahkan pertanyaan No.13*)

Tidak (*lanjutkan ke pertanyaan No.12*)

11. Jika Ya, apa status pekerjaan tersebut bagi Anda?

Pekerjaan utama Pekerjaan tambahan

12. Berapa penghasilan anda dari pekerjaan tersebut?

Rp

13. Biaya apa saja yang anda keluarkan untuk unit usaha tersebut?

No	Jenis Pengeluaran	Harga	Jumlah	Total
1	Biaya Tetap			
2	Biaya Variabel			
	Dst			

14. Dapatkah anda merincikan pengeluaran yang Anda keluarkan perbulan?

- a. Biaya konsumsi = Rp.....
- b. Biaya sekolah anak = Rp.....
- c. Biaya listrik = Rp.....
- d. Biaya transportasi = Rp.....
- e. Biaya kebutuhan sehari-hari = Rp.....
- f. Biaya kesehatan = Rp.....
- g. Lainnya = Rp.....

E. HARAPAN DAN SARAN

1. Apa harapan dan saran Anda dari keberadaan perkebunan kelapa sawit?

.....

Dokumentasi Penelitian





